

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS
MA'ARIF NU 2 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**ULI HANIYATUN MUNJIAH
NIM. 214110401083**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
NIM : 214110401083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 April 2025

Saya yang menyatakan,

Uli Haniyatun Munjiah

NIM. 214110401083

HASIL LOLOS PLAGIASI

uli 9

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	www.slideshare.net Internet Source	<1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
12	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%

eprints.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Uli Haniyatun Munjiah (NIM. 214110401083), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 15 bulan Mei tahun 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 17 Juni 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/
Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP.198303162015031005

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Ulpah Maspupah M.Pd.I
NIP. 199001062023212033

Penguji Utama,

Prof. H. M. Hizbul Muflihun M.Pd
NIP.196303021991031005

Diketahui Oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP.199011252019032020

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Uli Haniyatun Munjiah
Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

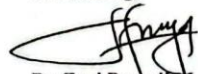
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
NIM : 214110401083
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/MPI
Judul : Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 April 2025
Pembimbing,



Dr. Zuri Pamuji M. Pd.I
NIP. 198303162015031005

Verifikasi oleh Pembimbing:

No	Persyaratan	Checklist Keterpenuhan	
		Memenuhi	Belum Memenuhi
1	Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan	✓	
2	Referensi asing minimal 20%	✓	

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

ULI HANIYATUN MUNJIAH
NIM. 214110401083

Abstrak: Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka tidak terlepas dari adanya manajemen kurikulum yang menuntut sistem yang efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal. Dengan adanya manajemen kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini mengenai aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dengan fokus pada manajemen pembelajaran intrakurikuler dan proyek P5. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan tahapan perencanaan diawali dengan menganalisis kebutuhan seperti guru yang belum memenuhi linieritas serta layanan pendidikan yang kurang memadai. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan dokumen kurikulum operasional madrasah yang memuat pedoman pelaksanaan kurikulum dan penyusunan modul ajar. Pada pengorganisasian, mencakup penyusunan struktur kurikulum dan pembagian jadwal mengajar guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan berdiferensiasi dan mengembangkan karakter siswa. Pada proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui review kurikulum pada kegiatan *In House Training* yang melibatkan tim pengembang kurikulum. Mekanisme yang digunakan melalui penilaian asesmen untuk siswa dan supervisi pada guru. Tidak lanjut dari review kurikulum ini yaitu workshop pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Adanya tahapan ini menunjukkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat diukur melalui perencanaan pembelajaran yang efektif, strategi dan pendekatan yang tepat, kesesuaian muatan pembelajaran, asesmen, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon aktif dari peserta didik, keterlibatan dalam aktivitas belajar, serta hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Kualitas, Pembelajaran.

INDEPENDENT CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING AT MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

ULI HANIYATUN MUNJIAH
NIM. 214110401083

Abstract: The success of the implementation of the independent curriculum cannot be separated from the existence of curriculum management that requires an effective system so that the learning process runs optimally. With the existence of the independent curriculum management referred to in this study regarding the aspects of planning, organizing, implementing, and evaluating as an effort to improve the quality of learning. This study aims to describe the independent curriculum management process in improving the quality of learning at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, with a focus on intracurricular learning management and the P5 project. The type of research used is qualitative research with data collection techniques used in the form of interviews, observations and documentation. The results of the study show that the implementation of the independent curriculum at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok was carried out in the planning stage starting with analyzing needs such as teachers who have not met linearity and inadequate education services. This needs analysis is the basis for compiling the madrasah operational curriculum document which contains guidelines for implementing the curriculum and compiling teaching modules. In organizing, it includes compiling the curriculum structure and dividing the teacher's teaching schedule. The implementation of learning is carried out by differentiating and developing student character. The evaluation process is carried out continuously through curriculum reviews in In House Training activities involving the curriculum development team. The mechanism used through assessment assessment for students and supervision of teachers. The continuation of this curriculum review is a training workshop to improve teacher professionalism. The existence of this stage shows efforts to improve the quality of learning that can be measured through effective learning planning, appropriate strategies and approaches, appropriateness of learning content, assessment, management of learning implementation, active responses from students, involvement in learning activities, and optimal learning outcomes.

Keywords: Management, Curriculum, Quality, Learning

MOTTO

“Sesungguhnya aku meyakini kekuatan ilmu pengetahuan. Aku yakin pula pada kekuatan hasil kebudayaan. Namun, aku jauh lebih yakin akan kekuatan buah pendidikan”¹

~Sayid Quthub~

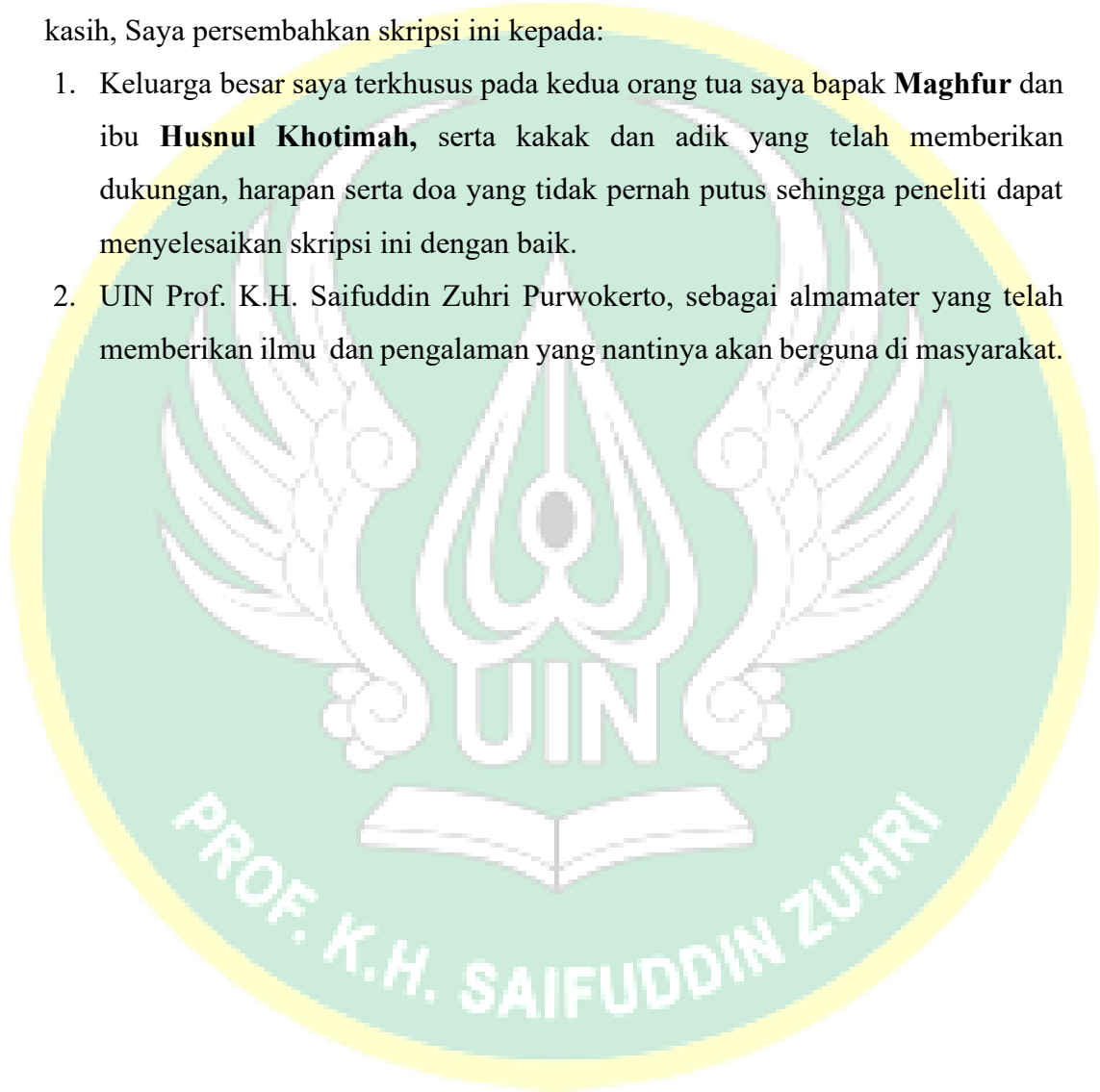


¹Abdul Majid, *“Pendidikan karakter prespektif islam”*(bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 1

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Dengan penuh hormat dan terima kasih, Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga besar saya terkhusus pada kedua orang tua saya bapak **Maghfur** dan ibu **Husnul Khotimah**, serta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan, harapan serta doa yang tidak pernah putus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai almamater yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang nantinya akan berguna di masyarakat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat sempat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok”** ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya kelak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan baik berupa kritik ataupun saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari banyaknya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi M. Ag., Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Sri Winarsih, M.Pd., selaku Penasihat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

8. Dr. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya untuk memberikan arahan dan bimbinganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Sekolah, ibu Sulyah selaku Waka Kurikulum dan segenap guru MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang sudah mengizinkan dan membantu dalam melakukan penelitian.
11. Untuk teman seperjuangan di pondok terutama yang satu kamar karena sudah kebersamai dan memberikan support dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Seluruh pihak yang telah mendengarkan keluh kesah dan memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan setulus-tulusnya, peneliti mengucapkan terima kasih. Peneliti juga memohon maaf apabila terdapat ketidaksesuaian dalam skripsi ini. Peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Purwokerto, 29 April 2025

Penulis



Uli Haniyatun Munjiah

NIM. 214110401083

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.....	43
A. Manajemen Kurikulum	12
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	12
2. Prinsip-Prinsip Dan Fungsi Manajemen Kurikulum.....	14
3. Komponen-Komponen Dalam Kurikulum.....	15
4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	16
B. Kurikulum Merdeka.....	21
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	21
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	23
3. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka	23

C. Kualitas Pembelajaran	30
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	30
2. Indikator Pembelajaran Berkualitas	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Uji Kredibilitas dan Validitas Data.....	41
BAB IV PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Perencanaan.....	43
2. Pengorganisasian.....	51
3. Pelaksanaan	54
4. Pengawasan	54
5. Evaluasi	62
B. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 SK Tim Pengembang Kurikulum.....	48
Gambar 4. 2 Struktur Kurikulum/ Muatan Belajar	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok	83
Lampiran 2 Pedoman Observasi	85
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	85
Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi	91
Lampiran 5 Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)	94
Lampiran 6 SK Tim Pengembang Kurikulum	95
Lampiran 7 Modul Ajar	96
Lampiran 8 Surat Riset Pendahuluan	109
Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan	110
Lampiran 10 Surat riset individu	111
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	112
Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal	113
Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif	114
Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munasqosyah	115
Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku	116
Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi	117
Lampiran 17 Sertifikat Bahasa	119
Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI	120
Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus PKL	121
Lampiran 20 Sertifikat KKN	122
Lampiran 21 Daftar Riwayat hidup	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi suatu indikator penting yang menentukan suatu kemajuan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai jalan yang ditempuh secara sadar dan tersusun dalam rangka menciptakan peserta didik yang dapat menumbuhkan potensi dirinya.² Pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik, melainkan juga pembentukan karakter, kecerdasan, keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk merealisasikan pencapaian tersebut, diperlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terencana dengan baik. Salah satunya adalah kurikulum yang menjadi komponen utama di dalamnya. Tanpa adanya kurikulum yang terkelola dengan baik, proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal dan tujuan pendidikan sulit untuk dicapai. Kurikulum mengatur seluruh aspek pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, konten atau perangkat ajar, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung peserta didik menggapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, kurikulum memiliki peran strategis sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang satuan pendidik.

Seiring dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan dinamika sosial masyarakat kurikulum senantiasa mengalami proses pembaruan. Sasaran utama dari perubahan tersebut adalah peserta didik, masyarakat, dan materi yang diajarkan. Dalam menghadapi suatu permasalahan dan untuk mengoptimalkan dampak peralihan kurikulum ini, perlu adanya kerjasama yang sinergis antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orangtua dan siswa. Sehingga, pembaharuan atau pengembangan kurikulum dapat

² Muh. Hambali and Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*, IRCisod, 2021.

membentuk sistem pendidikan yang lebih baik, relevan dengan kebutuhan masyarakat dan revolusi zaman.

Salah satu bentuk nyata dari upaya pembaruan yang diterapkan pemerintah saat ini adalah peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan zaman yang semakin kompleks dengan memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran dan akses terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan adanya kurikulum merdeka, menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan kurikulum.³

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang merupakan tingkat pencapaian tujuan dalam kegiatan pembelajaran. kualitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran mencakup peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.⁴ Bila dilihat dari segi proses kualitas pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat ikut serta secara konsisten baik pikiran, fisik maupun kondisi sosial selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, kontribusi guru sangat diperlukan memanfaatkan komponen-komponen pembelajaran secara optimal.⁵

Namun, Penerapan kurikulum merdeka saat ini masih memerlukan adaptasi dari kurikulum sebelumnya. Selama proses pembelajaran, siswa diajarkan belajar secara merdeka sesuai keahlian dan minat yang diinginkan

³ Fatma Sari et al., "Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Susanda Febriani" 2, no. 3 (2024). Hlm 172-186

⁴ (Fatmawati Rusly, 2024) Hlm. 65

⁵ Andelson Memorata and Djoko Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods," *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1-9.

serta cara belajar yang berbeda. Sedangkan guru bertindak sebagai penyedia atau mengarahkan peserta didik guna memberi kemudahan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan teknik, metode, dan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kurikulum secara lebih efektif berdasarkan kemampuan siswa. Dalam implementasinya, masih terdapat problematika yang seharusnya masih menjadi perhatian bagi pemerintah saat ini. Sebagian besar guru masih belum memahami mengenai kurikulum merdeka seperti kesiapan guru dalam mengajar, walaupun sudah diberikan sosialisasi dan pelatihan tetapi masih sebatas teori.

Semua aspek tersebut tidak terlepas dari peranan manajemen kurikulum merdeka yang menuntut sistem manajemen yang efektif agar proses pembelajaran berjalan optimal dan lembaga pendidikan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Manajemen yang baik akan berdampak langsung terhadap keberhasilan pendidikan. Otonomi yang dilimpahkan memungkinkan institusi pendidikan mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengedepankan visi misi, serta kebutuhan institusional, namun tetap mengacu pada kebijakan nasional yang berlaku.⁶

Setelah melakukan observasi beberapa sekolah di daerah Cilongok, peneliti menemukan adanya penerapan manajemen kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dimana proses pembelajaran berfokus pada kebutuhan peserta didik. Mulai dari proses penyusunan modul ajar, perangkat pembelajaran, dan asesmen yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru membebaskan siswa untuk mengeksplor kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok dan penugasan mandiri.⁷

⁶ Akhmad Hafiz Ansari, Fakultas Keguruan, and Muhammad Yusuf, "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim," 2022, 34–45.

⁷ Hasil observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada tanggal 13 September 2024 pukul 08.30 WIB.

Melalui wawancara dengan Ibu Suliyah S.Pd I selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada kelas VII dan VIII. Manajemen kurikulum merdeka yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua proses tersebut diarahkan untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas terutama yang berdiferensiasi. Karena, pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari manajemen ataupun pengelolaan yang baik.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai proses manajemen kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga judul penelitian ini **“Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Konseptual

Peneliti mendefinisikan beberapa pengertian mengenai judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca. Berikut penjelasan secara lebih rinci penjabaran pada judul penelitian ini, diantaranya:

1. Manajemen Kurikulum Merdeka

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan yang bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan kurikulum harus disesuaikan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Prinsip fundamental dalam manajemen kurikulum ialah memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, dengan indikator keberhasilan berupa pencapaian tujuan peserta didik. Selain itu, manajemen kurikulum juga mendorong pendidik untuk

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada 13 September 2024 pukul 09.00 WIB.

merancang serta menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan.⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menghadirkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana materi pelajaran dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensinya. Oleh karena itu, guru diberikan keleluasaan dalam memilih dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta minat belajar peserta didik.¹⁰

Dari definisi yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka adalah suatu proses pengelolaan pendidikan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah seberapa baik proses belajar berlangsung, terutama dalam membantu siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, sehingga mereka bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien, menyenangkan, dan bermakna.¹¹ Kualitas pembelajaran sangat penting, karena pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang mampu terus belajar, mengikuti perkembangan zaman, bahkan menjadi pelopor perubahan. Hal ini bisa tercapai jika proses belajar dilakukan dengan memanfaatkan semua sumber pendidikan secara optimal dalam suasana yang mendukung.¹²

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm 3

¹⁰ Ahmad Turmudzi, *Menjadi Guru Kompeten Di Era Kurikulum Merdeka (Strategi Menguasai Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka)* (Diva Pustaka, 2023). Hlm 21

¹¹ Dwi Waluya, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas I SDN Se Gugus Khanthil Kecamatan Borobudur Melalui Kegiatan 'In House Training,'" n.d., 147–53.

¹² Ahmad Sayuti, "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Nurul Islam Airbakoman)" 1 (2021): 53–59.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang disusun untuk memaksimalkan seluruh komponen pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menekankan pada pemahaman-pemahaman yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, fokus penelitian ini yakni pada “Bagaimana penerapan manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan manajemen Kurikulum Merdeka terhadap kualitas proses pembelajaran di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen kurikulum. Termasuk dalam hal peningkatan efektivitas penyelenggaraan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok.

b. Manfaat Praktis

- 1) kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan agar lebih memahami peran kepala sekolah dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum

merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran khususnya di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

2) Tim Penyusun Kurikulum

Dijadikan sebagai pedoman dalam merancang program kurikulum merdeka yang responsif terhadap potensi dan kebutuhan individual siswa.

3) Guru

Sebagai pemahaman bagi guru dalam rangka mengembangkan kreatif dan inovatif proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dengan pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum merdeka, guru dapat lebih efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan hakikat kurikulum merdeka seperti pembelajaran berbasis proyek atau kompetensi.

4) Bagi Peserta Didik

Menjadikan memotivasi siswa melalui pendekatan yang fleksibel berbasis kebebasan belajar. Peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan kemandirian, daya kreatif dan kemampuan berpikir kritis yang akan bermanfaat bagi kehidupan akademik maupun sosial mereka di masa depan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian pertama merupakan karya Ema Zulfa Nihayah yang berjudul "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo". Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam mempersiapkan Kurikulum Merdeka, diterapkan strategi khusus sebagai langkah awal, yang melibatkan perencanaan program secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Setiap aktivitas dirancang untuk memberikan ruang refleksi bagi guru, sehingga implementasi kurikulum dapat lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.¹³ Persamaan

¹³Ema Zulfa Nihayati," Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo," Skripsi (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo,2023).

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai manajemen Kurikulum Merdeka, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Adapun perbedaannya, penelitian Ema Zulfa Nihayah lebih menitikberatkan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian yang penulis lakukan akan difokuskan pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian kedua dilakukan oleh Syanila Indah Mawardani yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023". Penelitian ini membahas penerapan kurikulum merdeka yang bertujuan mendukung visi dan misi sekolah dalam peningkatan prestasi akademik, seni, budaya, olahraga, serta kesejahteraan peserta didik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka, yang hingga kini masih tergolong baru dan memerlukan proses adaptasi dari berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, kurikulum ini juga masih membutuhkan sosialisasi lebih lanjut dari pemerintah mengenai efektivitas penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian Syanila Indah Mawardani lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran sejarah. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada manajemen Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erlina Septivia Fitriyanti dan Muhammad Sholeh dengan judul *"Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani*

Diambil

Dari

https://etheses.iainponorogo.ac.id/22716/1/206190021Ema%20Zulfa%20Nihayah_MPI.pdf

¹⁴Syanila Indah Mawardi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023," Skripsi (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung), Diambil Dari <http://digilib.unila.ac.id/71655/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

(SACI) Lamongan". Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran serta dukungan sekolah alam dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga tersebut.¹⁵ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya terletak pada jenis lembaga yang menjadi objek penelitian. Penelitian oleh Fitriyanti dan Sholeh dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal, sedangkan penelitian penulis dilakukan di lembaga pendidikan formal, yaitu pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Penelitian keempat merupakan jurnal karya Restu Rahayu dan rekan-rekan yang membahas mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah penggerak di Kota Bandung, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila..¹⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya terdapat pada variabel yang dikaji. Penelitian oleh Restu Rahayu dkk. lebih menitikberatkan pada penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen kurikulum di lembaga pendidikan formal.

Penelitian kelima dilakukan oleh Jannatul Firdausi Nuzula dan rekan-rekan, yang mengangkat tema "*Manajemen Kurikulum Merdeka pada*

¹⁵ Erlina septivia fitriyani dan muhamad soleh, "Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 04 (2023): 914–923.

¹⁶ Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 6, no. 4 (2022): 01–07, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.

Pendidikan Inklusif Islam". Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan inklusif sebagai bagian dari layanan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus. Kurikulum Merdeka dalam konteks ini diimplementasikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda..¹⁷ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus terhadap manajemen Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: penelitian oleh Nuzula dkk. berfokus pada lembaga pendidikan inklusif yang memerlukan pendekatan dan pendampingan khusus, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada sekolah formal umum, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Pada skripsi ini peneliti membagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian yang menjelaskan tentang pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab. Antara bab yang satu dengan yang lainnya menampilkan karakteristik yang berbeda namun satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan.

Pertama, Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Nuzula Jannatul Firdausi Dkk, "Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2024): 305–321.

Kedua, Landasan Teori. berisi tentang manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama tentang manajemen kurikulum yang meliputi pengertian kurikulum merdeka, prinsip dan tujuan manajemen kurikulum , komponen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum. Sub bab kedua berisi tentang kurikulum merdeka yang meliputi pengertian kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka, dan langkah langkah manajemen kurikulum merdeka. Sub bab ketiga tentang kualitas pembelajaran yang meliputi pengertian kualitas pembelajaran dan indikator kualitas pembelajaran.

Ketiga, Metode Penelitian. Terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, konteks penelitian (waktu dan tempat penelitian), subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Mts Ma'arif NU 2 Cilogok yang terdiri dari dua sub bab yaitu pertama hasil penelitian mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sub bab kedua, pembahasan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok menyesuaikan dengan teori yang digunakan.

Kelima, Penutup. Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka sebagai bahan rujukan dan acuan dalam penelitian ini, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan pengelolaan semua komponen kurikulum guna memastikan pencapaian tujuan dapat direalisasikan dalam jangka waktu tertentu. Manajemen kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai segenap kerjasama yang terorganisir untuk mencapai tujuan pengajaran dengan menekankan peningkatan komunikasi belajar mengajar.¹⁸

Manajemen kurikulum merupakan upaya yang dilakukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh komponen dalam kurikulum agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). (Nur Mukaromah, 2021)

Khusnul Wardani dan Anik Puji Rahayu berpendapat bahwa manajemen kurikulum dapat dikatakan sebagai rancangan pendidikan yang memiliki posisi strategis dalam keseluruhan aspek perspektif pendidikan. Salah satu landasan yang penting pada penyusunan kurikulum

¹⁸ Syafaruddin Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing (Medan, 2017). Hlm. 40-41.

adalah landasan manajerial, yang mana landasan ini menekankan perlunya pengelolaan kurikulum secara sistematis dan terencana.¹⁹

Manajemen kurikulum tidak hanya dibutuhkan dalam penyusunan kurikulum baru, melainkan juga dalam proses pengembangan kurikulum dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Melalui implementasi kurikulum yang baik, proses pengembangan kurikulum dapat mengintegrasikan beragam kebutuhan peserta didik, lingkungan, dan tuntutan perubahan zaman.

Dalam penerapan kurikulum, kepala madrasah memiliki peran penting untuk memastikan kurikulum yang dikembangkan selaras dengan cita-cita jangka panjang dan tujuan lembaga pendidikan.²⁰ Kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin sekaligus penanggung jawab kebijakan kurikulum, sedangkan guru menjadi pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, keterlibatan masyarakat diharapkan dapat mendukung dan memantau perkembangan kurikulum.²¹ Dengan demikian, satuan pendidikan tidak hanya bersikap kooperatif tetapi juga bisa mengelola aspek-aspek kurikulum dan mampu mengutarakan hasil dan sumber implementasi kepada pemerintah.

Melalui penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam mengelola kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan.

¹⁹ Khusnul Wardani dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021). Hlm. 89-120.

²⁰ E Waluyo et al., "The Importance of Curriculum Management in ECE Institutions," *International Conference on Science, Education and Technology* 7, no. 1 (2021): 128–33, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>.

²¹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Kajian Teoritis" I, no. 36 (2017): 318–330.

2. Prinsip-prinsip dan fungsi manajemen kurikulum

Wahyudin mengemukakan bahwa terdapat prinsip-prinsip yang harus dipertimbangkan oleh pengelola manajemen kurikulum. Prinsip tersebut dijadikan pedoman agar kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip tersebut diantaranya:

- a. Produktivitas, menekankan bahwa hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan secara intensif.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berlandaskan nilai-nilai demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, maupun peserta didik sesuai peran dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.
- c. Kooperatif, Manajemen kurikulum memerlukan kerjasama yang konstruktif dari pihak yang terlibat. Salah satunya keikutsertaan masyarakat selama proses pendidikan. Hubungan antara keduanya harus dibangun melalui komunikasi yang efektif, sebagai peningkatan pemahaman dan keterlibatan masyarakat tentang praktik pendidikan.
- d. Efektivitas, dilakukan dengan memperlihatkan rangkaian kegiatan yang optimal. Sehingga, dapat menghasilkan pencapaian dengan tenaga, biaya, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Efisiensi, mengacu kegiatan manajemen kurikulum didasarkan perencanaan yang matang, sehingga mampu memperoleh output yang berkualitas..²²

Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi landasan penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berorientasi terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik serta mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten. Dalam hal ini, manajemen kurikulum juga diharapkan mampu menciptakan proses pendidikan yang terarah, partisipatif dan mencapai tujuan pendidikan.

²² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Nusantara, 2014). Hlm. 20-21.

3. Komponen-komponen dalam kurikulum

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai siswa setelah mengikuti seperangkat proses pembelajaran.²³ Tujuan ini mencakup kompetensi yang harus dikuasai siswa serta menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode yang digunakan dan bentuk evaluasi yang dilakukan. Dalam merancang tujuan pembelajaran harus dilakukan secara jelas, spesifik dan terstruktur.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran didefinisikan sebagai konsep pembelajaran yang dibuat untuk dipelajari oleh siswa selama proses pembelajaran.²⁴ Biasanya materi ini tercantum dalam kurikulum yang dirancang secara runtut dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan strategi ataupun pendekatan guru dalam membantu penyampaian materi pembelajaran kepada siswa.²⁵ Metode ini mempunyai berbagai variasi dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan menimbulkan partisipasi aktif dari murid dalam proses pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan berbagai teknik seperti tes tertulis, penilaian kinerja, supervisi, maupun portofolio.²⁶ Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan proses pembelajaran mendatang.

²³ (Rita Sulastris dkk, 2023) Hlm. 32

²⁴ (Rita Sulastris dkk, 2023) Hlm 32

²⁵ (Rita Sulastris dkk, 2023) Hlm 33

²⁶ (Rita Sulastris dkk, 2023) Hlm 33

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar merupakan dokumen yang memuat bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan. Dalam hal ini termasuk tujuan pembelajaran materi, metode serta bentuk evaluasi yang digunakan. RPP ini dijadikan sebagai patokan dalam merencanakan serta mengelola pembelajaran di kelas.²⁷

Dalam mengelola kurikulum terdapat komponen yang menjadi aspek dalam menunjang keberhasilan dalam implementasi diantaranya pertama, komponen tujuan yang didalamnya memuat tujuan selama satu semester kemudian diperinci menjadi tujuan khusus untuk setiap mata pelajaran. Kedua, komponen isi atau komponen materi yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. ketiga, komponen metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Keempat, media mengajar disebut juga alat untuk mendukung dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. kelima, evaluasi dimaknai sebagai proses memberikan nilai terhadap kurikulum untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

4. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Pada tingkat satuan pendidikan, kurikulum lebih diarahkan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum tingkat nasional dengan letak sekolah berada. Menurut Dinn Wahyudin pengelolaan kurikulum dijalankan melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, Pengawasan dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan aktivitas atau kegiatan yang berbentuk penyusunan garis besar tentang suatu hal yang akan dilaksanakan dan

²⁷ Rita Sulastri dkk, *Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023). Hlm 33

cara yang ditempuh untuk melaksanaannya dalam rangka mencapai tujuan.²⁸

Perencanaan kurikulum adalah upaya atau program yang dilaksanakan secara terorganisir untuk mengatur berbagai komponen yang berkaitan dengan bagaimana suatu kurikulum dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi. Agar perencanaan kurikulum tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pada satuan pendidikan, diperlukan analisis konteks kurikulum pada setiap tahun ajaran. Analisis ini untuk memberikan penjelasan umum kondisi lingkungan, karakteristik sekolah sehingga perencanaan kurikulum dapat disusun sesuai lingkungan belajar.²⁹

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan serangkaian kegiatan untuk merencanakan program pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam kurikulum membutuhkan perencanaan yang matang dan terstruktur agar proses pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan kurikulum ini berfungsi untuk dijadikan pedoman manajemen memuat petunjuk mengenai sumber daya yang diperlukan, media pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, sistem monitoring, dan peran setiap aspek tenaga kependidikan untuk mencapai target manajemen lembaga pendidikan. Keterlibatan guru selama proses perencanaan kurikulum penting karena praktiknya dikatakan sebagai pelaksana utama kurikulum di lapangan. Tahap manajemen kurikulum meliputi analisis kebutuhan, perumusan dan menjawab dasar filosofis, penentuan desain kurikulum, dan pembuatan rencana induk (*master plan*).³⁰

²⁸ (Hizbul Muflihini, 2020) Hlm 51

²⁹ Sri Suprati, *Rencana Pengembangan Sekolah Di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023). Hlm. 92.

³⁰ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. Hlm. 33.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum merupakan suatu pola atau rancangan berupa program pembelajaran yang disusun untuk disampaikan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Menurut Barrulwalidin, pengorganisasian kurikulum memiliki hubungan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran.³¹ Hal ini mencakup penentuan materi pembelajaran, cara menyampaikan pembelajaran, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dan peran guru serta siswa dalam penyelenggaraan kurikulum.

Pengorganisasian juga diartikan suatu kerangka yang terdiri dari satuan-satuan organisasi beserta segenap anggota dengan tugas, wewenang dan hubungan satu sama lain yang memiliki peranan tertentu dalam lingkungan kesatuan yang utuh.³²

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan pengorganisasian merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama dalam satuan pendidikan dalam merancang komponen pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menciptakan organisasi yang sehat, dinamis dan efektif perlu adanya pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab dan adil dalam mengelola pendidikan.

c. Implementasi

Implementasi kurikulum merupakan tahap penerapan dari program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi nyata di lapangan serta karakteristik siswa baik dari aspek perkembangan intelektual, emosional maupun fisik.

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan lingkungannya yang bertujuan untuk

³¹ Barrulwalidin dan Amiruddin Abdullah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 7 Jaya," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 71–80.

³² (Hizbul Muflihah, 2020) Hlm. 65.

menghasilkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran peran utama guru adalah menciptakan dan mengkondisikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pembagian tugas guru perlu diatur secara administratif untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas.³³

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses mengamati, memonitor dan mencatat segala hal yang terjadi mengenai bagaimana suatu kegiatan dilaksanakan, serta kendala dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang kemudian dicatat dan dianalisis dengan mengacu pada prosedur yang telah dibuat, kemudian melaporkannya kepada pimpinan sesuai tingkatan yang ada.(Hizbul Muflihini, 2020)

Dalam aspek kurikulum pengawasan dilakukan dengan metode pengumpulan analisis secara teratur. Kegiatan ini dilaksanakan secara internal untuk menilai apakah kurikulum yang telah disusun sudah digunakan, bagaimana kegiatan kurikulum dilaksanakan, dan apakah output yang dihasilkan sesuai rencana. Tujuan adanya monitoring ini untuk memantau sejauh mana efektivitas dan relevansinya dengan perkembangan yang terjadi pada peserta didik.³⁴

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses yang berfokus pada intensitas perubahan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai penyesuaian, efektivitas dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dijadikan proses

³³ Nur Mukaromah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). Hlm. 133-135

³⁴ (Wiji Hidayati dkk, 2021) Hlm. 159.

perbaikan ke arah yang lebih baik. Evaluasi ini mencakup konteks, input, proses dan produk dalam kurikulum.³⁵

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan, pertimbangan, dan penarikan kesimpulan.³⁶ Dalam hal ini evaluasi bertujuan untuk menilai apakah kurikulum yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan untuk memberikan gambaran apa saja yang perlu diperbaiki pada kurikulum selanjutnya.

Pada dasarnya proses evaluasi dimaksudkan agar dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi dari proses implementasi kurikulum yang sudah dilaksanakan. Dengan harapan organisasi dapat melakukan sebuah perbaikan, peningkatan kualitas dan peningkatan mutu. Diantara pihak yang terlibat pada evaluasi kurikulum yaitu kepala sekolah, guru bidang studi, pengelola tingkat daerah baik kabupaten maupun provinsi, dan administrasi tingkat pusat.³⁷ Indikator kinerja yang dievaluasi dalam kurikulum berupa efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Tiga dimensi evaluasi kurikulum yaitu dimensi yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan evaluasi, dimensi komponen, dan dimensi keseluruhan proses.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses evaluasi kurikulum dibutuhkan ketelitian untuk memeriksa secara seksama baik evaluasi yang dengan pembelajaran maupun pelaksanaan kurikulum. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan kurikulum pada tahun yang akan datang.

³⁵ Khusnul Wardani dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*. Hlm 89-120

³⁶ (Hizbul Muflihini, 2020) Hlm. 123

³⁷ Dinn Wahyudin, *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Manajemen* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2023). Hlm. 209

³⁸ Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017). Hlm 133-136.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dalam implementasinya, peserta didik diberikan keleluasaan untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan *passion* yang dimilikinya. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan mendorong kemandirian dalam proses pembelajaran.³⁹

Kurikulum merdeka juga diartikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini kurikulum merdeka memposisikan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran karena itu siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk membuat rencana sampai pengambilan keputusan.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengeksplor bakat dan minat yang dimilikinya tetapi tetap mengacu pada aturan yang ditetapkan pemerintah. Dalam proses pengembangan kurikulum merdeka ini tidak hanya berfokus pada pencapaian standar nasional pendidikan melainkan mengadaptasi dengan kondisi serta potensi lokal masing masing daerah. Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga membekali keterampilan yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Seperti halnya pada kurikulum 2013 kurikulum merdeka juga menerapkan berbagai model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis aktivitas yang mengasah kemampuan berfikir kritis dan kreatif, *project*

³⁹ Sari et al., "Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Susanda Febriani."

⁴⁰ (Ayi Suherman, 2023) Hlm. 02

based learning, dan problem based learning. Dalam kurikulum merdeka mengintegrasikan capaian kompetensi sebagai keahlian apa saja yang dimilikinya. Rencana perangkat pembelajaran dan bahan ajar pada kurikulum merdeka disusun menjadi satu dalam bentuk modul ajar yang didalamnya memuat rencana pembelajaran, materi ajar, latihan soal dan lembar diagnostik.⁴¹

Selain itu, kurikulum mereka mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek yang mana peserta didik dapat mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Strategi tersebut dikenal dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran ini berlangsung pada lintas mapel dengan mengangkat masalah-masalah yang bersifat kontekstual.

Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi kompetensi yang saling berkaitan dan menguatkan dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh. Keenam dimensi tersebut antara lain: 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. Keenam dimensi ini dirumuskan untuk membangun peserta didik yang unggul, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka dilakukan dengan menyederhanakan konsep pembelajaran berbasis proyek yang semula setiap mata pelajaran menjadi satu proyek besar dalam lintas mata pelajaran agar dapat melatih kreativitas peserta didik.⁴²

Pemerintah menerapkan tema-tema utama pada proyek penguatan pelajar pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan yakni gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bineka Tunggal Ika Bangunlah Jiwa Dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan teknologi, Kewirausahaan dan Kebekerjaan. Kebijakan pada kurikulum merdeka ini menyediakan kesempatan kepada guru agar mengembangkan lingkungan

⁴¹ (Pipuk Prihantari, 2023) Hlm. 38

⁴² (Ahmad Turmuzi, 2023) Hlm. 14

belajar yang ramah dan menumbuhkan kecintaan belajar pada siswa. Seorang guru harus menggunakan kreativitas dalam merancang instruksi dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media pendidikan yang telah diakses oleh pemerintah.⁴³

2. Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakan dari kurikulum sebelumnya. Adapun karakteristik tersebut antara lain:

- a. Kurikulum menekankan pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti *literasi* dan *numerasi*.
- b. Pembelajaran dirancang berbasis proyek untuk mendorong pengembangan *soft skill* seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kreativitas.
- c. Kurikulum merdeka Bersifat fleksibel terhadap guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.⁴⁴

Pada dasarnya kurikulum merdeka mempunyai karakteristik yang menjadi ciri khas yang menjadi pembeda dari kurikulum 2013. Diantaranya pada materi esensial yang memberikan waktu pembelajaran lebih mendalam, pembelajaran berbasis proyek, dan bersifat fleksibel bagi guru dalam mengelola pembelajaran. karakteristik ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik baik dari spek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

3. Tahapan implementasi kurikulum merdeka

Pelaksanaan manajemen kurikulum merdeka dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

⁴³ Raden Ahmad et al., "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students ' Character in Indonesia" 1, no. 1 (2023).

⁴⁴ Ismy Wulansari, "Merdeka Curriculum Management Based on Character Education in The Millennial Generation," *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)* 2, no. 2 (2022): 74–86, <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i2.702>.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Pada tahap perencanaan tujuan pembelajaran diformulasikan secara jelas dan selaras dengan prinsip kurikulum merdeka yakni memfokuskan pengembangan karakter serta pemahaman konsep merdeka.⁴⁵

Perencanaan kurikulum merdeka dilakukan sebelum awal tahun ajaran baru guna memberikan waktu yang cukup bagi guru dan seluruh kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan. Terdapat empat tahapan utama dalam perencanaan kurikulum merdeka diantaranya:

1) Analisis karakteristik satuan pendidikan

Analisis karakteristik satuan pendidikan penting dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh mengenai kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. analisis karakteristik ini dibagi kedalam empat tahapan yaitu tahap awal, berkembang, siap, dan mahir. Dalam hal ini, satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan tahapan yang sesuai dalam menyusun dan melaksanakan kurikulumnya.⁴⁶

2) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP),

Komponen-komponen yang dikembangkan dalam kurikulum operasional terdiri atas karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan. (Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia Asi, 2023)

⁴⁵ Hilda Ainisyifa dkk, *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah* (Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2023). Hlm. 29-30.

⁴⁶ (Windy Hastasasi dkk, 2024) Hlm.19.

3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ini disusun secara linier sesuai urutan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur capaian pembelajaran. secara operasional, komponen tujuan pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: kompetensi, konten, dan variasi. (Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia Asi, 2023)

4) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan bahan ajar yang digunakan pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran. perangkat ajar ini meliputi buku teks pembelajaran, modul ajar dan modul proyek penguatan pelajar pancasila.⁴⁷ Dalam pelaksanaannya, guru memiliki wewenang untuk memilih, menyesuaikan, atau memodifikasi modul ajar yang telah disediakan oleh pemerintah agar sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik di kelasnya.⁴⁸

Semua tahapan dalam perencanaan ini dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap guna memastikan implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama dalam mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan target pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian

Organisasi kurikulum merupakan cara yang digunakan satuan pendidikan untuk mengelola isi kurikulum, kompetensi dan beban belajar dalam kurun waktu tertentu. Penyusunan struktur kurikulum

⁴⁷ Hilda Ainisyifa dkk. Hlm. 29-30.

⁴⁸ Irmaliya izzah Salsabilla, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2009): 37.

menjadi bagian penting dalam pengorganisasian kurikulum. Struktur kurikulum itu sendiri merupakan pola atau susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran.⁴⁹

Struktur kurikulum merdeka disusun berlandaskan tiga hal yaitu fleksibel, berbasis kompetensi, dan profil pelajar pancasila. Adapun prinsip pengembangan struktur kurikulum merdeka meliputi struktur minimum, otonomi, sederhana, gotong royong, dan struktur per jenjang.

Pada jenjang SMP/MTs struktur kurikulum merdeka terbagi kedalam dua komponen yakni pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Kurikulum ini menetapkan alokasi Jam Pelajaran (JP) berdasarkan akumulasi waktu dalam satu tahun ajaran. Berdasarkan kebijakan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi struktur kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menciptakan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai kebutuhan siswa.⁵⁰

Selain itu, terdapat kegiatan yang berkaitan dengan tugas guru dalam pengorganisasian kurikulum yaitu pembagian tugas pembelajaran. Kegiatan ini umumnya dilakukan dalam rapat dewan guru pada awal tahun ajaran atau menjelang dimulainya semester baru.

Pada jenjang SMP/MTs pembagian jadwal guru didasarkan menurut mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki beban mengajar yang berbeda-beda. Pembuatan jadwal guru juga harus memperhatikan kecukupan ruang kelas. Gambaran tentang kecukupan kelas dapat ditentukan melalui rasio antara jumlah ruang kelas dengan

⁴⁹ Windy Hastasasi dkk, *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2024*, 2024. Hlm. 32

⁵⁰ Raos M. S. Tuerah dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 982.

jumlah rombongan belajar.⁵¹ Oleh karena itu, tim pengembang kurikulum harus mempertimbangkan efisiensi baik dari penggunaan ruang serta pemerataan beban belajar guru, khususnya bagi guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada hakikatnya memiliki kedudukan yang setara dengan kurikulum sebelumnya. Namun, yang membedakannya terletak pada pendekatan yang lebih menekankan penguatan pendidikan pancasila. Dalam kurikulum merdeka berupaya membentuk generasi tidak hanya pandai dalam akademik, tetapi juga dapat mengikuti perkembangan zaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan di berbagai aspek kehidupan seperti keterampilan berkomunikasi, memecahkan masalah, kreativitas dan berkolaborasi. Peserta didik juga dapat mengembangkan kepribadian dan sikap positif seperti percaya diri, rasa tanggung jawab, empati, dan kejujuran. Selain itu, peserta didik juga dapat menumbuhkembangkan kompetensi dalam menghadapi tantangan global dan berperan aktif dalam masyarakat serta mengembangkan kemandirian belajar.⁵² Pelaksanaan kurikulum merdeka ini terdiri pembelajaran intrakurikuler di kelas dan proyek penguatan pelajar pancasila.⁵³

Pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi di mana guru menyesuaikan strategi, metode, serta media pembelajaran berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik sehingga, mereka dapat

⁵¹ Triwiyanto Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021). Hlm 133

⁵² Yus Meri Yanti, "Implementation of the Independent Learning Curriculum for Students," *PPSDP International Journal of Education* 3, no. 2 (2024): 354–65, <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.253>.

⁵³ Abdul Hamid, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024). Hlm 143-146

mencapai potensi belajar secara maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kreativitas melalui ide-idenya dalam kelangsungan pembelajaran.⁵⁴ Pada implementasinya, guru merealisasikan modul ajar yang telah dirancang dalam tindakan nyata di kelas.⁵⁵ Terdapat tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Diferensiasi konten, dimana guru dapat menyajikan berbagai materi pembelajaran yang tersusun dalam bentuk modul ajar. Guru juga menggunakan kontrak belajar sebagai strategi yang efektif.
- 2) Diferensiasi proses, adanya strategi ini untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Guru mengimplementasikan modul ajar yang sudah dirancang dengan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa.
- 3) Diferensiasi produk, dalam konteks ini produk yang dimaksud yaitu pada hasil akhir setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran atau setelah mempelajari materi selama satu semester. Guru berperan dalam merancang tugas yang sesuai, menetapkan kriteria penilaian yang jelas, dan memfasilitasi proses presentasi atau demonstrasi produk peserta didik kepada peserta didik lain. (Dessy Putri Wahyuningtyas dkk, 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini terbagi kedalam tiga strategi yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Dalam pelaksanaannya guru berperan penuh mengembangkan kreativitasnya untuk membuat pembelajaran lebih

⁵⁴ Zuri Pamuji and Kholid Mawardi, "Islamic Religious Education Curriculum Development Based On Multiculturalism in Merdeka Curriculum At Elementary School," *International Journal of Education and Teaching Zone* 2, no. 2 (2023): 286–98, <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>.

⁵⁵ Azmiyatun Nur Azziyah dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Semarang," *Jurnal Ilmiah Civis* 8, no. 2 (2024): 22.

menarik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat mendorong potensinya dengan optimal.

d. Pengawasan

Pengawasan pada kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan melalui layanan profesional supervisor untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran. Pengawasan ini tidak hanya memastikan secara seksama dan melaporkan hasilnya, tetapi juga melakukan perbaikan pada kurikulum selanjutnya.⁵⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa poses pengawasan ini dilakukan secara terus menerus sebagai upaya untuk meningkatkan segala aspek pendidikan dalam mendukung tercapainya kualitas pembelajaran.

Peran dan tanggung jawab pengawas sekolah sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapun langkah langkah peran pengawas sekolah di era kurikulum merdeka ini yaitu pada pembinaan kurikulum, pendampingan profesionalisme guru, penyedia sarana prasarana, dan penerak inovasi. Sedangkan pada proses pembelajaran pengawas sekolah bertanggungjawab dalam melakukan pendampingan kepada guru dan kepala sekolah, pelibatan stekholder, mengawasi dan mengevaluasi, dan pelaporan.⁵⁷

e. Tahap evaluasi

Evaluasi merupakan prosedur yang dilakukan secara terstruktur untuk menilai rancangan, pelaksanaan dan efektivitas suatu program. Terdapat dua jenis evaluasi kurikulum merdeka yaitu evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan evaluasi pada pelaksana kurikulum merdeka di satuan pendidikan.

Evaluasi pada siswa terbagi kedalam tiga kategori yakni asesmen diagnostik untuk menggali kompetensi, kekuatan, dan

⁵⁶ (Nurdini dkk, 2024) Hlm. 127.

⁵⁷ (Nurdini dkk, 2024) Hlm 128

kelemahan peserta didik. Hasil asesmen ini digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen formatif yang dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran melalui observasi, penilaian kerja, produk, proyek, portofolio, dan tes. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi atau semester guna mengukur kompetensi yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.⁵⁸ Dalam kurikulum merdeka asesmen formatif menjadi sorotan sebagai alat umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. sehingga, guru diharapkan dapat memberikan prioritas yang lebih utama pada penerapan formatif.

Evaluasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan terhadap komponen kurikulum seperti capaian pembelajaran, struktur kurikulum, kurikulum operasional satuan pendidikan, penggunaan perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan dan asesmen.⁵⁹ Hasil evaluasi ini tersebut dapat menjadi referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut dari sebagai pengembangan kurikulum.

C. Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang merujuk pada tingkat pencapaian tujuan yang di dalamnya dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor yang penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.⁶⁰ Peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercermin dari meningkatnya aktivitas siswa, penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang positif. Indikator-indikator tersebut dapat diamati melalui perkembangan siswa selama dan setelah proses pembelajaran.

⁵⁸ (Husnul Khotimah dan Dandang Hidayat, 2023) Hlm 192

⁵⁹ Ani Rosidah dkk, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Lovriz Publishing, 2023). Hlm. 111-115

⁶⁰ Ine Rahayu Pramuningsih dan Tedi Purbakara, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022). Hlm 21

Sistem manajemen yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang terkoordinasi dengan baik. Serta meningkatkan daya saing, kerjasama, kepuasan siswa dan orang tua.⁶¹ Dalam artian pembelajaran dipandang memiliki kualitas yang baik apabila proses tersebut dapat menjembatani interaksi antara sumber belajar, guru, dan siswa sehingga dapat memperoleh ilmu dari berbagai aspek.

Mulyasa, menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi proses dan segi hasil pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dari segi proses dikatakan berhasil bila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan, Peningkatan kualitas pembelajaran dari segi hasil dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik memiliki perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.⁶²

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru dapat melakukan berbagai langkah strategis yaitu memahami karakteristik siswa, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membangun motivasi pembelajaran siswa, menguasai materi pembelajaran, termasuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menyertai pembelajaran dengan ice breaking di sela pembelajaran, melakukan umpan balik dan evaluasi pada akhir pembelajaran.⁶³

Sesuai dengan undang-undang republik indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1, bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas

⁶¹ Uswatun Hasanah, "Curriculum Management in Improving the Quality of Learning," *Society and Humanity* 01, no. 01 (2023).

⁶² Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Yogyakarta: Grup Penelitian CV Budi Utama, 2019). Hlm 34-35

⁶³ Abdul Hamid B, "Urgensi Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas Bagi Seorang Guru," *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 127-47, <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.44>.

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁶⁴ Dengan memanfaatkan sumber belajar dapat menunjang peningkatan produktivitas, membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi yang dimilikinya produktivitas pendidikan, pembelajaran lebih efektif dan efisien, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang melalui perencanaan yang sistematis dan pembelajaran yang terarah.

Terdapat korelasi antara pembelajaran yang efektif dengan pengajaran berkualitas. Pembelajaran yang efektif adalah suatu proses dimana siswa dapat menggabungkan pengalaman yang baru didapatkan dengan pengalaman yang sudah didapatkan. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui empat gaya belajar: belajar yang ditujukan, dengan diberi tahu, dengan membangun makna, dan dengan dibimbing. Semua itu tergantung pada pengajaran yang berkualitas. Pengajaran yang bermutu adalah dalam bentuk instruksi siswa bergantung, dalam bentuk bimbingan siswa menjadi tertarik, dalam bentuk fasilitas peserta didik terlibat, dan dalam bentuk konsultasi pembelajar mulai mengarahkan pembelajaran sendiri.⁶⁵ Sehingga adanya pembelajaran yang efektif dan pengajaran guru yang optimal dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

2. Indikator pembelajaran berkualitas

Kualitas pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui beberapa indikator diantaranya:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mencakup: pengetahuan yang dimiliki guru, perencanaan pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, pengelolaan kelas dan mengevaluasi hasil belajar.

⁶⁴ Anjani Putri Belawati Pandiangan. Hlm. 32

⁶⁵ John Sekar Jeyaraj, "Effective Learning and Quality Teaching," *SSRN Electronic Journal*, no. November (2019), <https://doi.org/10.2139/ssrn.3486348>.

- b. Kurikulum, dari sudut kurikulum dan bahan belajar dapat dilihat dari seberapa relevan dan fasilitas belajar yang memadai.
- c. Dari aspek iklim pembelajaran, kualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- d. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media tersebut digunakan oleh guru untuk meningkatkan insensitas peserta didik.
- e. Dari aspek materi kualitas dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang dikuasai peserta didik.(Anjani Putri Belawati Pandingan, 2019)

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan hasil sinergi antara kompetensi guru, kelengkapan kurikulum, suasana belajar yang kondusif, penggunaan media yang efektif serta materi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan agar mencapai hasil belajar yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan untuk memperoleh data dan informasi melalui interaksi dengan responden.⁶⁶ Dalam konteks penelitian kualitatif tujuan peneliti adalah untuk mendengarkan suara partisipan atau mengamati mereka di lingkungan alami mereka. Penerimaan pernyataan ini berarti peneliti mengakui bahwa partisipan adalah orang yang berbagi informasi secara sukarela.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjawab permasalahan yang berkaitan dengan suatu fenomena, baik yang melibatkan satu variabel maupun hubungan atau perbandingan antar berbagai variabel..⁶⁸ Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, makna, serta perspektif dari para partisipan. Teknik dalam pendekatan ini mencakup diskusi kelompok kecil (*focus group discussion*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi keyakinan, sikap, dan konsep perilaku normatif guna memperoleh pandangan mendalam mengenai topik yang difokuskan.⁶⁹

Keterlibatan peneliti secara langsung dan menyeluruh dalam situasi di lokasi penelitian memungkinkan diperolehnya gambaran yang utuh dan jelas mengenai objek yang dikaji. Dengan mengamati secara menyeluruh, peneliti

⁶⁶ Umi Zulfa, *Modul: Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (Cilacap: Ihya Media, 2019). Hlm 153

⁶⁷ Angelica Orb, Laurel Eisenhauer, and Dianne Wynaden, "Ethics in Qualitative Research," *Journal of Nursing Scholarship* 33, no. 1 (2001): 93–96, <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00093.x>.

⁶⁸ Yudin Citriadin, "Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)", (Mataram: :Sanabil Creative, 2020),.Hlm. 8.

⁶⁹ K. Hammarberg, M. Kirkman, and S. De Lacey, "Qualitative Research Methods: When to Use Them and How to Judge Them," *Human Reproduction* 31, no. 3 (2016): 498–501, <https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>.

dapat menangkap makna yang sesungguhnya dari fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses manajemen Kurikulum Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Proses tersebut mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan pelajar pancasila yang kemudian dideskripsikan secara naratif berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan dan dikaitkan dengan permasalahan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang beralamat di Jl. Cileweng RT 02/RW 02, Dusun 2, Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung sejak tanggal 13 September 2024 hingga Maret 2025. Pemilihan MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan madrasah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Lokasi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok walaupun berada jauh dari perkotaan tetapi bisa mengimbangi sekolah unggulan yang berada di pusat kota baik dari segi pengelolaan kurikulum, prestasi yang diraih, maupun hubungan antar lembaga.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan atau seseorang yang dalam penelitian ini berperan memberikan informasi mengenai situasi atau

kondisi latar penelitian.⁷⁰ Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum (tim pengembang kurikulum)
- c. Guru
- d. Peserta Didik

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang menjadi fokus penelitian mengenai suatu hal untuk dipahami, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan tujuan mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷¹ Objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap perilaku alami, dinamika yang muncul, serta deskripsi perilaku yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁷² Dalam pelaksanaannya, observasi dapat menggunakan berbagai instrumen, seperti catatan anekdot (*anecdotal record*), lembar daftar cek (*checklist*), skala penilaian (*rating scale*), maupun perangkat mekanis lainnya. Data hasil observasi tersebut kemudian diolah menjadi narasi atau deskripsi yang menggambarkan objek yang sedang diteliti secara mendalam.

⁷⁰ Ilham Raka Gutawa dkk, "Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama," *Public Service and Governance Jurnal* 4, no. 2 (2023): 1–19.

⁷¹ Ilham Raka Gutawa dkk.

⁷² Feny Rita Fiantika dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hlm 13

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya mengamati jalannya proses kegiatan tanpa terlibat langsung dengan pihak yang diteliti.⁷³ Adapun observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan proses manajemen kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok meliputi perencanaan awal, pengorganisasian yang berkaitan dengan struktur kurikulum yang digunakan serta pembagian jadwal mengajar guru, pelaksanaan baik pembelajaran di kelas maupun Kegiatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta evaluasi kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam praktiknya, teknik wawancara sering dikombinasikan dengan teknik observasi guna menggali informasi secara lebih mendalam dan akurat.⁷⁴ Data yang diperoleh melalui observasi kemudian diperdalam melalui wawancara, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan validitas informasi yang dikumpulkan dalam proses penelitian.

Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data dengan pertimbangan untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik ini dianggap efektif karena memiliki sejumlah kelebihan, antara lain memungkinkan peneliti menjalin kontak langsung dengan responden sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan bebas. Selain itu, melalui interaksi langsung ini, hubungan antara peneliti dan responden dapat terjalin dengan baik, yang pada akhirnya mendorong responden untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya.⁷⁵ Pertanyaan atau

⁷³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, ed. PT Bumi Aksara (Jakarta, 2009). Hlm. 175-176

⁷⁴ Nurul Zuriah. Hlm. 179

⁷⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm 24

pernyataan yang kurang jelas pun dapat diklasifikasi atau diulang, baik oleh peneliti maupun responden, demi memperoleh pemahaman yang lebih akurat.

Metode pengumpulan data melalui wawancara ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Proses wawancara ini menggunakan panduan pertanyaan, tetapi dengan mengajaukan fleksibilitas dalam mengajukan pernyataan tambahan yang lebih mendalam berdasarkan tanggapan subjek wawancara.⁷⁶ Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh dari informan yang dinilai memiliki kompetensi dan relevansi terhadap topik yang dikaji. Informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berisi catatan yang berkaitan dengan peristiwa penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam mendukung metode observasi dan wawancara, khususnya dalam penelitian kualitatif. Keterlibatan dokumen sebagai sumber data turut meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dokumen ini berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen internal dan dokumen eksternal yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁷⁷

Dalam penelitian ini, bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan informasi meliputi dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), SK pengelola kurikulum, lembar asesmen siswa, jadwal kegiatan, perangkat pembelajaran seperti (modul ajar, alur tujuan pembelajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen Kurikulum

⁷⁶ Aditya Wardhana Zainuddin Iba, *Metode Penelitian* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023). Hlm. 299.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 314

Merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai bagian dari pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam menggali, mengelompokkan, dan merangkum informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar dapat dipahami dengan mudah. Tujuannya dirancang untuk menemukan pola-pola umum dan makna yang terkandung dalam data tersebut.⁷⁸ Analisis data ini membantu peneliti dalam menerapkan strategi yang lebih sistematis dalam penelitian. Seperti menghubungkan antara cara menjelaskan dengan hal-hal lain yang berhubungan dengan fenomena tersebut serta teori yang dijadikan sebagai acuan.

Analisis data dilakukan secara bertahap baik selama proses pengumpulan maupun setelah penelitian selesai. Selama wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis tanggapan responden. Jika jawaban yang diperoleh dirasa kurang memadai, peneliti akan terus melakukan wawancara hingga mendapatkan data yang cukup kredibel. Hasil yang ditemukan masih berbentuk data kasar, sehingga harus diolah terlebih dahulu sebelum nantinya siap dianalisis.⁷⁹

Menurut Miles *and* Huberman terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya berjumlah cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang seksama dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merujuk pada proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, serta transformasi terhadap informasi penting dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan. Data yang telah melalui proses reduksi ini akan memberikan gambaran yang lebih terfokus, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan analisis data selanjutnya.

⁷⁸ Yoram Reich, "Special Issue: Research Methodology," *Artificial Intelligence for Engineering, Design, Analysis and Manufacturing* 8, no. 4 (1994): 261–62, <https://doi.org/10.1017/S0890060400000937>.

⁷⁹ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zita fama Publisher, 2015). Hlm 124-126

Reduksi data dapat didukung oleh bantuan perangkat elektronik, misalnya dengan pemberian kode pada sudut pandang atau kategori tertentu. Proses reduksi ini dilakukan dengan tetap berpedoman pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Aspek yang harus diperhatikan oleh Peneliti yaitu menemukan segala hal yang belum pernah ditemukan dan belum memiliki pola sehingga menghasilkan suatu hal unik yang nantinya dapat menjadi ciri khas dari penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah semua data yang ditemukan direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami. Dengan kata lain penyajian data dapat diartikan menyajikan data-data yang berupa ungkapan lisan kemudian dideskripsikan secara terstruktur sesuai fokus dan indikator penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang menceritakan data yang diperoleh dari lapangan, bagan, grafik, matriks, dan sejenisnya. Tujuan dari adanya penyajian data ini yaitu untuk membantu memahami makna dan konteks data dalam penelitian. Selain itu, dengan mendisplay data dapat membantu memudahkan dalam menggambarkan fenomena yang diteliti dan memberikan pemahaman yang jelas dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi makna data yang telah direduksi dan dipaparkan, dengan cara mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan.⁸⁰ Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai penemuan baru yang menggambarkan deskripsi dengan memperjelas objek yang sebelumnya samar pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait

⁸⁰ Aries Purwanto. Hlm. 2-3

implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

F. Uji Kredibilitas dan Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan uji kredibilitas atau kepercayaan. Untuk memastikan bahwa data penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas atau kepercayaan data dapat ditingkatkan melalui pengamatan yang berkepanjangan. Dengan melakukan pengamatan yang berkepanjangan peneliti melakukan penilaian kualitas suatu temuan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan metode triangulasi data sebagai upaya untuk mengembangkan validitas pengukuran dan dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian melalui berbagai pendekatan yang berbeda.

Secara umum, triangulasi ialah cara mengecek data untuk memverifikasi dan memastikan data tersebut benar-benar mempresentasikan gambaran nyata pada penelitian. Triangulasi membantu meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian. Peneliti menggunakan dua tindakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informan. Dengan menggunakan triangulasi ini peneliti dapat memperoleh data dari berbagai informan seperti guru, waka bidang kurikulum, murid dan kepala sekolah. Selanjutnya data tersebut dijabarkan, dikategorikan, serta dilihat dari berbagai pandangan yang berbeda termasuk mana yang lebih spesifik dari empat sumber data penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam. Teknik triangulasi sumber memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara antar informan sebagai bentuk verifikasi, guna menemukan kebenaran atas informasi yang diperoleh.⁸¹

⁸¹ Aries Purwanto, *Memilih Teknik Analisis Data Dengan Uji Validasi*, n.d. 36

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan data ataupun informasi dengan metode yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas maupun terstruktur, observasi langsung, serta melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang valid dan penjelasan secara menyeluruh terhadap suatu informasi. Dengan mengkaji berbagai perspektif atau sudut pandang, memungkinkan hasil yang diperoleh bisa mendekati kebenaran yang objektif.⁸²



⁸² Aries Purwanto. Hlm 36

BAB IV

PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti memperoleh data mengenai manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Data tersebut dihasilkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut merupakan penjabaran terkait penemuan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2025 sampai 06 Maret 2025.

Penerapan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sudah dimulai semenjak tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum diwujudkan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai aspek ini seperti metode pengajaran yang inovatif, kompetensi guru dalam memotivasi siswa, serta relevansi kurikulum. Dalam penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen yang menjadi pondasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh adanya tahapan yang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada perencanaan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok terbagi kedalam dua dokumen yaitu dokumen madrasah dan dokumen guru. Pada dokumen madrasah dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini berdasarkan lingkungan situasi dimana madrasah berada. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Suliyah S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum analisis kebutuhan madrasah sebagai berikut:

Pada analisis kebutuhan kita menyesuaikan karakteristik dan budaya lokal lingkungan madrasah mba. Selain lokasi disini yang cukup strategis kita juga memaksimalkan pelayanan baik dari aspek gurunya,

fasilitas yang memadai, serta kerjasama yang baik dengan beberapa lembaga.⁸³

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nadlir, M.Pd selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Dalam menganalisis kebutuhan madrasah itu dari evaluasi kurikulum sebelumnya kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangannya. Seperti terdapat guru yang belum memenuhi linieritas, masih terdapat sarana prasarana yang belum memenuhi dan sebagainya.”⁸⁴

Hal ini didukung dengan adanya analisis terkait kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdapat dalam dokumen kurikulum operasional yakni melalui analisa kekuatan dan peluang madrasah yang diidentifikasi dari gambaran umum kondisi serta karakteristik MTs Ma’arif NU 2 Cilongok. Adapun analisa tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kekuatan

MTs Ma’arif NU 2 Cilongok mempunyai fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang siap digunakan untuk pembelajaran berbasis digital sehingga memudahkan dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Adanya tenaga pendidik yang kompeten serta ahli dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi turut mendukung dalam pembelajaran. Selain itu, madrasah ini menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai lembaga maupun sekolah tingkat MA/SMA baik negeri atau swasta. Kesadaran tinggi yang dimiliki masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan juga membuat para orangtua memilih madrasah ini dengan mempertimbangkan kualitas pembelajaran dan lulusannya.⁸⁵

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada hari Senin, 24 Februari 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Nadlir selaku Kepala Sekolah MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada hari jum’at, 07 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Tahun Pelajaran 2024/2025 MTs Ma’arif NU 2 Cilongok. Hlm. 04.

Berdasarkan aspek kekuatan di MTs Maarif NU 2 Cilongok menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam memberikan layanan pendidikan yang unggul melalui penyediaan sarana dan prasarana. Serta ketersediaan ruang kelas yang telah disiapkan untuk pembelajaran berbasis digital. Hal ini merupakan wujud nyata madrasah dalam menghadapi tantangan era teknologi. Keunggulan madrasah juga didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki kemampuan dalam TIK. Jalinan kerjasama yang baik antar lembaga juga menjadi kekuatan dalam memperluas jaringan dan membuka peluang bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Peluang

Infrastruktur TIK di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang maju sehingga memudahkan madrasah dalam membangun pembelajaran berbasis digital. Di samping itu, Adanya beberapa lembaga atau instansi yang tidak jauh dari madrasah membuka kesempatan kerjasama dengan meningkatkan mutu madrasah. Pesatnya perkembangan IPTEK terbaru juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan proses belajar dan fasilitas madrasah untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, efektif, maupun aktif.⁸⁶

Kemajuan infrastruktur TIK dan pesatnya perkembangan IPTEK memberikan peluang besar bagi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam mendukung terciptanya pembelajaran berbasis digital yang optimal. Selain itu, keberadaan sejumlah instansi di sekitar madrasah juga membuka peluang untuk menjalin kemitraan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

⁸⁶ Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Tahun Pelajaran 2024/2025 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Hlm. 04.

c. Tantangan

Letak MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang berada di area padat penduduk dan memiliki komersil tinggi sehingga lahan madrasah kurang luas. Terdapat Fasilitas yang cukup lengkap menyebabkan biaya perawatan cukup besar. Mayoritas pelajar di madrasah berlatar belakang ekonomi menengah kebawah menyebabkan madrasah diharapkan memberikan layanan pendidikan yang baik. Semua lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga madrasah harus mempersiapkan program kelanjutan pendidikan sebaik-baiknya.⁸⁷

Selain kekuatan dan peluang MTs Ma'arif NU 2 Cilongok juga memiliki tantangan yang dihadapi yakni keterbatasan lahan yang dimiliki madrasah, sehingga berdampak pada ruang gerak dalam pengembangan fisik dan fasilitas pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang dimiliki madrasah tergolong cukup lengkap sehingga tanggung jawab terhadap biaya perawatan yang tidak sedikit.

d. Kelemahan

Sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP) dan Laboratorium IPA yang kurang representatif. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat warga Madrasah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non-akademik.⁸⁸

Meskipun MTs Ma'arif NU 2 Cilongok masih menghadapi keterbatasan dalam sarana pendukung pengembangan potensi siswa namun, hal ini tidak menjadi penghalang semangat mereka dalam belajar. Keterbatasan ini justru menjadi pemicu semangat untuk terus

⁸⁷ Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Tahun Pelajaran 2024/2025 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Hlm. 04.

⁸⁸ Dokumentasi Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) Tahun Pelajaran 2024/2025 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Hlm. 05.

berprestasi. Dengan kondisi ini, madrasah memiliki peluang besar untuk terus berkembang.

Dari penjelasan analisis kebutuhan di atas, pada kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok memiliki potensi cukup besar guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya fasilitas yang memadai dan ruang kelas yang mendukung serta tenaga pendidikan yang memiliki keterampilan di bidang TIK dapat mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, kerjasama yang baik di berbagai lembaga dan instansi pendidikan memberikan peluang untuk memperluas jaringan akademik bagi siswa. Dukungan dari masyarakat sekitar yang akan pentingnya pendidikan juga memberikan dampak terhadap efektivitas pembelajaran dan kompetensi lulusan. Sebagaimana harapan dari pemerintah Kabupaten Banyumas guna mencetak generasi yang bisa menyesuaikan perkembangan zaman.

Usai melaksanakan analisis kebutuhan, Tim Pengembang Kurikulum menyusun kurikulum operasional madrasah. Dokumen ini memberikan dasar yang jelas dan terukur dalam menentukan tujuan pembelajaran dan lingkup materi yang akan diajarkan. Penetapan kurikulum operasional ini menjadi landasan utama dalam perencanaan kurikulum merdeka yang terstruktur seperti yang disampaikan oleh Ibu Suliyah S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum, berikut penjelasannya:

Penyusunan kurikulum operasional madrasah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mengacu pada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum operasional ini melibatkan komite, kepala sekolah, beserta masyarakat menyelenggarakan kegiatan *IHT (In House Training)* untuk merencanakan program kerja yang akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan awal tahun pembelajaran. Kurikulum Operasional yang dikembangkan terdiri dari mereview kurikulum sebelumnya, menentukan visi misi dan tujuan madrasah, karakteristik satuan pendidikan, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pembinaan profesional dan pendampingan evaluasi.⁸⁹

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Sabtu, 11 Januari 2025 pukul 07.20 WIB.

Hal ini diperkuat dengan adanya surat keputusan kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok Nomor: 07/LPM/33.08/MTs-09/SK/VII/ 2024 tentang Pembentukan Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Tahun Ajaran 2024/2025.



Gambar 4. 1 SK Tim Pengembang Kurikulum

Dari data tersebut, dijelaskan Tim Pengembang Kurikulum dengan narasumber dari Kementerian Agama Banyumas mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)*. Kegiatan ini berlangsung pada hari rabu tanggal 19 juni 2024 dengan agenda *mereview* Kurikulum sebelumnya dan merencanakan program kerja yang akan datang. Dalam penyusunan kurikulum operasional madrasah disesuaikan dengan kondisi madrasah tetapi tetap berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah.

Dokumen guru diarahkan untuk menyusun perencanaan berupa modul ajar. Modul ajar yang dibuat oleh guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok terdapat komponen yang menjelaskan bagaimana pembelajaran di kelas bisa berjalan efektif dan efisien. Sebagaimana diungkapkan ibu Suliyah S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum, Sebagai Berikut:

Dalam menentukan alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka terbagi kedalam beberapa fase. Pada tingkat SMP/MTs termasuk kedalam fase D. Tahapannya seluruh mata pelajaran terdapat Capaian Pembelajaran lalu diturunkan menjadi Tujuan

Pembelajaran kemudian diturunkan lagi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran.⁹⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Festi Maulida O.S.I.Pust selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mengenai penyusunan modul ajar, sebagai berikut:

Setelah guru menerima modul ajar dari pemerintah kemudian dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Muaranya dari CP kemudian turun menjadi TP kemudian turun lagi menjadi ATP. Setelah itu, baru disusun modul ajar dari identitas sekolah, mata pelajaran, materinya apa hari itu dan sebagainya, dari pembukaan, pelaksanaan dan ditutup dengan evaluasi.⁹¹

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas Ibu Yuyun Utami S.Pd selaku Guru Bahasa Inggris juga mengungkapkan bahwa:

Proses penyusunan modul ajar itu yang pertama kita melihat capaian pembelajaran dulu, kemudian kita menentukan ATP. Karena disini berada di bawah naungan yayasan jadi materi pembelajarannya disusun berdasarkan kesepakatan antar SMP/MTs Ma'arif se-Kabupaten Banyumas.⁹²

Dari hasil wawancara di atas penyusunan modul ajar diawali dengan menentukan alur tujuan pembelajaran secara terstruktur, utuh dan logis dalam fase capaian pembelajaran dari awal hingga akhir. Semua mata pelajaran mengambil Capaian Pembelajaran, yang nantinya dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran lalu diuraikan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran. Materi yang diajarkan dalam modul ajar dibuat sesuai kesepakatan antar SMP/MTs Ma'arif se-Kabupaten Banyumas.

Selain membuat modul ajar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok juga terdapat proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Mengembangkan karakter dan kompetensi siswa sesuai nilai-nilai pancasila menjadi salah

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Sabtu 11 Januari 2025 pukul 07.20 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Festi, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 20 Februari 2025 pukul 09.15 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ibu Yuyun, selaku Guru Bahasa Inggris MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 06 Maret 2025 pukul 08.00 WIB.

satu tujuan dari proyek ini. Hal ini diutarakan Ibu Suliyah S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum, sebagai berikut:

Semua kegiatan P5 direncanakan ketika rapat tim pengembang kurikulum di awal semester mulai dari jenis P5, waktu, sampai evaluasi yang akan dilakukan. Sesuai dengan tema yang diambil madrasah yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, tari kontemporer diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi lokal daerah tempat tinggalnya sekaligus melestarikan budaya Banyumas.⁹³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Nadlir, M. Pd. selaku Ketua Tim Pengembang Kurikulum mengenai pembuatan modul proyek, sebagai berikut:

Modul proyek itu disusun ketika rapat tim pengembang kurikulum pada kegiatan *In House Training (IHT)*. Dalam rapat tersebut disusun tema, sistematika pelaksanaan, dan evaluasi dalam proyek P5. Kita mengambil tiga tema yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa raganya. Dalam pelaksanaan melibatkan seluruh pihak di madrasah, seperti wali kelas, guru, dan wali murid. Kita juga memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah sebagai kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan.⁹⁴

Proyek pelajar pancasila diimplikasikan dengan pendekatan model pembelajaran berbasis *Projek Based Learning*. Tahapan yang dilakukan dalam pendekatan pembelajaran proyek yaitu pemilihan topik yang relevan dengan kondisi lingkungan sekitar madrasah, perencanaan pelaksanaan proyek, membuat jadwal proyek, pemantauan siswa dan perkembangan proyek, pengujian hasil, dan merefleksi wawasan yang telah didapatkan peserta didik. Tema yang diambil dalam kegiatan P5 ini yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa raganya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan berbagai pihak seperti guru, wali kelas bahkan wali siswa.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Suliyah, Selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada 24 Januari 2025 pukul 07.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Nadlir selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Jum'at, 07 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

2. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian implementasi kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok tim pengembang kurikulum yang terdiri dari komite, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru bertanggung jawab dalam merancang, menyusun dan menyelaraskan implementasi kurikulum dengan visi dan misi madrasah. Ibu suliyah selaku tim pengembang kurikulum menyatakan bahwa:

“Untuk pembagian tugas tim pengembang kurikulum pada pengorganisasian itu menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran seperti kalender madrasah, kegiatan madrasah selama satu tahun ajaran, serta memfasilitasi koordinasi antar guru. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselarasan kurikulum di setiap jenjang kelas”⁹⁵

Dari wawancara diatas dapat menggambarkan bahwa tim pengembang kurikulum bertanggung jawab penuh atas tugas yang telah diberikan baik terkait dengan kurikulum maupun pembelajaran. dalam pelaksanaan program kurikulum guru menyusun program yang akan dilaksanakan selama satu semester. Sedangkan pada pembelajaran guru merancang kalender pendidikan dan pengkoordinasian terkait modul ajar antar guru.

Lebih lanjut mengenai struktur kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mengacu pada aturan yang ada seperti pembagian pengaturan waktu setiap mata pelajaran dan proyek pembelajaran. hasil wawancara dengan ibu suliyah, selaku tim pengembang kurikulum memberikan gambaran mengenai struktur kurikulum yang diterapkan di madrasah sebagai berikut:

Struktur kurikulum mengacu KMA yang ada seperti pelajaran sekian jam. kemudian MTK Agama, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia sekian jam. Untuk proyek berapa jam semua sudah ada aturan tersendiri di KMA No. 450 tahun 2024. kami tidak bisa menentukan sendiri

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum pada hari rabu 04 Juni 2025 Pukul 10.00

memang ada kebijakan sendiri boleh tetapi tetap mengacu pada aturan kma yang terbaru⁹⁶

Hal ini diperkuat dengan struktur kurikulum yang terdapat dalam dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM). Adapun contoh beberapa mata pelajaran yang ada sebagai berikut:

ALOKASI WAKTU	JUMLAH JAM PER MINGGU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	P5/P2RA	TOTAL JP PER TAHUN
Qur'an Hadits	2	72		72
Akidah Akhlak	2	72		72
Fiqih	2	72		72
SKI	2	72		72
Bahasa Arab	3	108		108
PPKn	2	72	36	108
Bahasa Indonesia	5	180	36	216
Matematika	4	144		144

Gambar 4. 2 Struktur Kurikulum/ Muatan Belajar

Dari data yang sudah dipaparkan di atas bahwa struktur kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok terlihat dari banyaknya jam pelajaran per minggu pada kelas VII dan VIII yaitu 40 jam, sehingga total jam pelajaran per tahun sejumlah 1.692 jam. Untuk pembelajaran inti mendapatkan jam pembelajaran lebih banyak sekitar 216 JP per tahun untuk bahasa indonesia sedangkan Matematika, IPA dan IPS sebanyak 144 JP per tahun. Selain itu, terdapat alokasi waktu tambahan untuk kegiatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin pada pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS dan PJOK. Hal ini bertujuan untuk menekankan pada penguatan karakter peserta didik dan kompetensi pada abad ke 21. Mata Pelajaran yang diajarkan terbagi dalam agama (Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), mata pembelajaran umum (PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS Bahasa Inggris, PJOK, Seni Budaya dan Informatika) dan muatan lokal (Bahasa Jawa dan ke-NU-an).

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Suliyah., Sebagai Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada 11 Januari 2025 pukul 07.30 WIB.

Setiap topik pembahasan yang diajarkan guru disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki dan jumlah kelas di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Sebagai contoh Ibu Sutrimah, S.Ag mengajar Bahasa Arab di kelas VII dan IX sebanyak sepuluh kelas, Ibu Suwarni, S.Ag mengajar IPA di kelas IX sebanyak tujuh kelas, Bapak Kholidin, S.E mengajar informatika di kelas VIII dan IX sebanyak 13 kelas dan lain sebagainya. Pembagian jadwal mengajar guru dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Suliyah S.Pd selaku Tim Pengembang Kurikulum sebagai berikut:

Pembagian tugas guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok disesuaikan dengan jumlah kelas yang ada. sebagai contoh saya dari jurusan PAI mengajar mata pelajaran SKI sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia. Selain itu, pembagian jadwal mengajar guru juga disesuaikan dengan aturan yang sudah ditetapkan pada struktur kurikulum. Namun, dalam praktiknya terdapat penyesuaian seperti pengurangan waktu pembelajaran yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam pelajaran melihat kondisi yang ada. Sementara itu, minimal mengajar bagi guru yang sudah bersertifikasi yakni 24 jam per minggu. Alasannya dalam pembagian jadwal guru ini didasarkan pada sertifikasi guru yang harus linier dengan mata pelajaran yang diajarkan. Berbeda dengan kurikulum 2013, dulu guru diperbolehkan mengajar apapun tanpa harus sesuai dengan bidang keahliannya. sedangkan untuk kurikulum merdeka harus sesuai dengan kebutuhan dan keahlian guru yang relevan.⁹⁷

Ibu Suliyah, S.Pd.I juga menjelaskan terdapat guru yang mengajar beberapa mata pelajaran sebagai berikut:

“Sebagian guru juga mengajar tidak hanya satu mata pelajaran dikarenakan keterbatasan pada jam pelajaran. Misalnya, terdapat guru bersertifikasi PAI yang mengajarnya 2 mata pelajaran tetapi masih satu rumpun.”⁹⁸

Hal ini sependapat dengan Bapak Kholidin, S.E selaku guru Informatika menyampaikan bahwa:

⁹⁷ Wawancara Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 07 Maret 2025 pukul 07.30 WIB.

⁹⁸ Wawancara Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 07 Maret 2025 pukul 07.30 WIB.

“Guru disini mengajarnya ada yang sesuai jurusan juga yang tidak sesuai mbak. Seperti saya dulu jurusan ekonomi saat kuliah tetapi sekarang ngajarnya informatika. Karena tergantung sertifikasinya juga mba.”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas pembagian jadwal mengajar guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mengacu banyaknya kelas yang sudah ditetapkan. Pembagian jadwal mengajar guru juga disesuaikan dengan aturan yang terdapat di struktur kurikulum. Untuk guru yang sudah bersertifikasi mendapatkan minimal mengajar sebanyak 24 jam pelajaran per minggu. Terdapat juga guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran tetapi masih satu rumpun. Hal ini dikarenakan jam pelajaran yang masih terbatas.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bentuk nyata dari program kurikulum yang telah dipersiapkan. Setelah merencanakan program, langkah selanjutnya ialah mengimplementasikan kurikulum merdeka berupa aktivitas pembelajaran antara guru bersama siswa untuk mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Keberhasilan kurikulum sangat ditentukan dari bagaimana implementasi di lapangan. Proses pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok terbagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang bertujuan menumbuhkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. pada kegiatan pendahuluan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan dengan mengucapkan salam, absensi kehadiran, dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Kholidin selaku Guru Informatika di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Senin, 24 Februari 2025 pukul 07.30 WIB.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas VIII 1 tanggal 24 Februari 2025 pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru memberikan salam dan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian, guru menanyakan kabar sekaligus mengabsen siswa. Tak lupa juga guru memotivasi siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Pada pertemuan ini tanggal 24 Februari 2025 Bapak Mokhammad Iqbal S.Pd sebagai Guru SKI yang mengajar di kelas memberikan pertanyaan pemantik terlebih dahulu untuk mengetes pemahaman siswa. Terdapat salah satu siswa yang merespon tetapi jawabanya kurang tepat. Namun demikian, guru tersebut tetap menunjukkan apresiasi atas keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut.¹⁰⁰

Pada hari yang sama dengan kelas yang berbeda peneliti mengamati pembelajaran di kelas 7. 1 Senin, 24 Februari 2025 pukul 09.00-10.00 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan doa sebelum memulai pembelajaran dan absensi kehadiran. Pada pertemuan kali ini tanggal 25 Februari 2025, sebelum memulai pembelajaran Ibu Festi Maulida S.I.Pust selaku Guru Bahasa Indonesia mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat terlebih dahulu. Kemudian, diteruskan menjelaskan materi kepada siswa.¹⁰¹

Begitu pula observasi di kelas 8.5 Ibu Maulida Nur Setiyaningsih, S.Pd terlebih dahulu mengucapkan salam, dan berdoa. Kemudian ibu maulida selaku guru Matematika mengecek kehadiran siswa sekaligus menanyakan tentang kesiapan dalam belajar. Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini memuat diskusi, sesi tanya jawab, tugas individu tentang materi yang diajarkan. Pada pembelajaran kali ini tanggal 06 Maret 2025 guru menjelaskan materi,

¹⁰⁰ Observasi kelas VIII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Bapak Mokhammad Iqbal S.Pd pada hari Senin, 24 Februari 2025

¹⁰¹ Observasi kelas VII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Festi Maulida S.I.Pust pada hari Senin, 24 Februari 2025

tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru tersebut juga memberikan contoh soal sekaligus cara menyelesaikannya.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pendahuluan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok guru mengawali dengan salam, berdoa, memberikan motivasi dan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan dipelajari. Setiap guru memiliki metode tersendiri dalam mengelola pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Pada kegiatan inti pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas VIII 1 guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode ceramah. Dimana siswa mendengarkan penjelasan guru selama kurang lebih 30 menit dari materi yang disampaikan. Terkadang guru juga menceritakan kisah ulama terdahulu dalam memperjuangkan agama islam. Setelah materi sudah dijelaskan masuk ke tahap kegiatan inti. Pada pertemuan ini tanggal 24 Februari 2024 kegiatan inti pada pembelajaran SKI di kelas VIII 1 dilakukan dengan siswa mengerjakan soal di LKS sesuai materi yang sudah diajarkan. Nantinya soal tersebut akan dibahas bersama setelah seluruh siswa selesai dalam mengerjakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.¹⁰³

Begitu pula observasi di kelas VII 1, Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada pertemuan ini 25 Februari 2025 kegiatan inti dilakukan melalui guru mengetes pemahaman siswa

¹⁰² Observasi kelas VIII 5 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Maulida Nur Setyaningsih S.Pd pada hari Kamis, 06 Februari 2025

¹⁰³ Observasi kelas VIII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Bapak Mokhammad Iqbal S.Pd pada hari Senin, 24 Februari 2025

dengan cara mengerjakan soal tertulis yang sudah disiapkan sebelum memulai pembelajaran. Terkadang guru juga memberikan pertanyaan lisan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Siswa juga diberikan pelatihan mandiri atau PR agar siswa dapat belajar di rumah. Pelatihan mandiri ini digunakan sebagai penilaian siswa.¹⁰⁴

Di kelas VIII 5 Kegiatan inti pada tanggal 06 Maret 2025 dilaksanakan dengan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan soal berdasarkan materi yang sudah diajarkan. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, setiap kelompok diberikan waktu untuk menjawab soal tersebut di papan tulis. Kemudian guru mengevaluasi penjelasan dari setiap kelompok untuk menarik kesimpulan.¹⁰⁵

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan kegiatan berdiskusi antar siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini dapat mengasah pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan membahas bersama guru.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok di kelas VII 1 Senin, 24 Februari 2025 pukul 07.30-09.00 WIB. pada akhir sesi belajar guru mengajak peserta didik untuk mengulas berupa point-point penting dari materi yang telah dipelajari bersama. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya. Sebelum menutup pembelajaran, Guru

¹⁰⁴ Observasi kelas VII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Festi Maulida S.I.Pust pada hari Senin, 24 Februari 2025

¹⁰⁵ Observasi kelas VIII 5 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Maulida Nur Setyaningsih S.Pd pada hari Kamis, 06 Februari 2025

memberikan informasi mengenai materi pada pertemuan berikutnya dan dilanjutkan dengan salam.¹⁰⁶

Di kelas VII 1 senin, 24 Februari 2025 pukul 09.00-10.00 WIB., Kegiatan pembelajaran ditutup dengan mengulas berupa point-point pada materi yang sudah diajarkan sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa. Guru juga memberikan refleksi kepada siswa agar menjadi evaluasi bagi guru untuk pembelajaran kedepannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran berikutnya dan doa penutup pelajaran serta salam.¹⁰⁷

Di kelas VIII 5 kamis, 06 Maret 2025 pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan ini ditutup dengan guru memberikan pelatihan mandiri berupa PR kepada siswa. Guru juga memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Siswa dan guru melakukan doa penutup dan mengucapkan salam.¹⁰⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Festi Maulida, S.I.Pust selaku Guru Bahasa Indonesia menyampaikan bahwa:

Kegiatan selama pembelajaran itu mengalir saja mba seperti pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Di sela pembelajaran biasanya kita ada ice breaking dan motivasi belajar tujuannya agar siswa tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Penutupnya biasanya mengambil kesimpulan kemudian refleksi dari materi yang sudah diberikan. Untuk yang lisan biasanya tanya jawab mengulas materi yang sudah diberikan.¹⁰⁹

Mengenai pandangan siswa terhadap pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, sebagaimana

¹⁰⁶ Observasi kelas VIII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Bapak Mokhammad Iqbal S.Pd pada hari Senin, 24 Februari 2025

¹⁰⁷ Observasi kelas VII 1 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Festi Maulida S.I.Pust pada hari Senin, 24 Februari 2025

¹⁰⁸ Observasi kelas VIII 5 MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dengan Ibu Maulida Nur Setyaningsih S.Pd pada hari Kamis, 06 Februari 2025

¹⁰⁹ Wawancara dengan ibu Hesti selaku guru bahasa indonesia MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 20 Februari 2025 pukul 09.10 WIB.

disampaikan oleh Anisa salah satu siswa kelas VIII 1 mengungkapkan bahwa:

“Sejauh ini dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu tergantung cara mengajar gurunya ada yang gampang memahami ada juga yang kurang memahami tetapi sulitnya itu terkadang ada materi yang tidak terdapat dalam buku LKS”¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan Wildan Muzafa siswa kelas VIII I bahwa:

“Adanya kurikulum merdeka ini pembelajaran jadi lebih kondusif dan mudah dipahami mba, seperti mata pelajaran bahasa inggris itu menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan flashcard jadi lebih mudah dipahami.”¹¹¹

Dari data observasi dan wawancara di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok mengacu pada modul ajar yang sudah ditetapkan pada awal pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, doa sebelum belajar dan menanyakan kabar sekaligus mengabsen kehadiran siswa. Guru juga memberikan motivasi agar semangat dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan latihan soal kepada siswa yang nantinya dikerjakan secara berdiskusi maupun lisan. Selain itu, guru juga memberikan pelatihan mandiri kepada siswa sebagai penilaian. Guru menutup pembelajaran dengan mengulas materi yang sudah dipelajari dan memberikan informasi terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam penutup.

Selain kegiatan intrakurikuler bidang akademik terdapat juga kegiatan proyek P5. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok madrasah diproyeksikan pada dua aspek yakni profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Proyek P5 ini dilaksanakan tiga kali pada semester satu dan dua di kelas tujuh dan

¹¹⁰ Wawancara dengan Anisa siswa kelas VIII I MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada Hari Kamis, 06 Februari 2025 pukul 08.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Wildan Muzafa siswa kelas VIII I MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada Hari Jum’at, 07 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

delapan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suliyah S. Pd selaku tim pengembang kurikulum mengenai kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

Proyek P5 ini dilaksanakan tiga kali pada semester satu dan dua di kelas tujuh dan delapan. Dalam implementasinya kami mengambil beberapa tema yakni kearifan lokal yang sudah dilaksanakan pada bulan september dengan judul “*Ecoprint* Dengan Teknik *Ecopounding*”. Kemudian tema kewirausahaan yaitu membuat makanan dan minuman viral. Sama yang terakhir itu dilaksanakan semester dua dengan tema bangunlah jiwa raganya. Semua karya dari P5 ini nantinya akan diadakan gelar karya di akhir semester.¹¹²

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sita Pradhita N, S.Pd sebagai tim pengembang kurikulum tentang mekanisme pembuatan proyek P5 sebagai berikut:

Untuk pembuatan *ecoprint* kita mengundang guru dari luar madrasah tetapi masih daerah cilongok. Sebelum praktik kita mengadakan acara seperti workshop dulu sebagai arahan mengenai mekanisme pelaksanaan nantinya seperti apa. Kemudian siswa diarahkan untuk membuat kelompok dan berdiskusi tentang karya yang akan dibuat.¹¹³

Data diatas dapat menggambarkan bahwa dalam implementasi kurikulum projek pelajar profil pancasila yang sudah dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada semester satu terdapat dua kegiatan yakni pembuatan *ecoprint* dengan teknik *ecopounding* serta pembuatan makanan dan minuman viral. Sedangkan untuk kegiatan di semester dua yakni budaya tari kontemporer. Sebelum melakukan praktik P5 semua siswa mengikuti workshop sebagai arahan mengenai mekanisme yang akan dilaksanakan.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Jumat, 20 Januari 2025 pukul 07.20 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara Ibu Sita Pradhita selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Jumat, 20 Januari 2025 pukul 08.00 WIB.

4. Pengawasan

Pengawasan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan secara internal oleh madrasah untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana yang ditetapkan. Proses pengawasan ini dilaksanakan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Bapak Nadlir selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Untuk pengawasan atau pendampingan itu dilaksanakan pada tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada persiapan dilakukan membentuk tim pengembang kurikulum dan penyusunan rencana program dengan kepala madrasah dan waka kurikulum sebagai penanggung jawabnya. Untuk pengawasan itu terkait pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Tindak lanjut itu pembuatan laporan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.¹¹⁴

Hal tersebut juga disampaikan ibu Suliyah S.Pd.I selaku tim pengembang kurikulum bahwa:

“Pengawasan itu dari pihak LP Ma'arif beserta komite madrasah melakukan penilaian kerja terhadap kepala sekolah, dan guru. untuk guru itu penilaian kinerja melalui supervisi yang dilaksanakan di akhir semester.”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa proses pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap yakni pada awal, tengah dan akhir semester. Setiap tahap terdapat penanggung jawab yang berbeda antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, dan pengawas madrasah.

Terkait dengan penilaian kinerja kepala madrasah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan oleh pengawas madrasah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan oleh kementrian agama. Bapak Nadlir selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

Penilaian kinerja kepala madrasah untuk tahun 2024/2025 biasanya dilaksanakan sekitar bulan november. Untuk penilaian utama yang dilaksanakan setiap tahun itu ada 4 komponen yaitu usaha

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Nadlir selaku Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Rabu 04 Juni 2025 pukul 10.30.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Rabu 04 Juni 2025 pukul 10.00.

pengembangan madrasah, pelaksanaan tugas managerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga pendidik. Sedangkan untuk hasil kinerja kepala madrasah dilaksanakan empat tahun sekali.

Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum juga menambahkan bahwasannya:

“Disini selain penilaian kinerja kepala madrasah juga ada visitasi madrasah adiwiyata yaitu kunjungan yang dilakukan oleh tim asesor untuk melakukan validasi data dan informasi yang telah disampaikan madrasah baik sarana prasarana, proses pembelajaran maupun administrasi yang berkaitan dengan kurikulum.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penilaian kinerja kepala sekolah merupakan bagian penting sebagai upaya peningkatan mutu tata kelola pendidikan. proses penilaian ini dilakukan oleh pengawas madrasah dengan mengacu pada standar nasional berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Disamping itu, MTs Ma’arif NU 2 Cilongok tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas kepemimpinan, tetapi juga aktif dalam program madrasah adiwiyata.

5. Evaluasi

Evaluasi kurikulum merdeka di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok memegang peranan penting. Evaluasi ini menjadi landasan dalam menentukan arah kebijakan dan pembuatan keputusan demi keberhasilan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dengan dijalankan secara bertahap dan mandiri, proses evaluasi diharapkan dapat menghasilkan perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Proses evaluasi pada kurikulum dilakukan dengan mereview kurikulum yang telah dilaksanakan. Sebagaimana diungkapkan Ibu Suliyah S.Pd sebagai Tim Pengembang Kurikulum di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok bahwa:

“Review kurikulum dilaksanakan secara rutin setiap akhir tahun pembelajaran. Biasanya, Kegiatan ini diselenggarakan pada hari pertama dalam *In House Training (IHT)* di bulan juni.”¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma’arif NU 2 Cilongok pada hari Jum’at, 07 Maret 2025 pukul 07.30 WIB.

Ibu Suliyah S.Pd juga menjelaskan mengenai capaian pembelajaran sebagai berikut:

Penyusunan capaian pembelajaran untuk siswa dilakukan dengan ters baik dalam bentuk penilaian tengah semester maupun akhir semester. Sedangkan, bagi guru dilakukan supervisi pembelajaran mulai dari administrasi sampai pelaksanaan di kelas. Nantinya hasil supervisi tersebut kemudian direkomendasikan untuk kegiatan workshop. Sebagai contoh sekian guru yang disupervisi kurang dalam menggunakan media pembelajaran berarti tema workshop yang dilaksanakan akan difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.¹¹⁷

Bapak Nadlir M.Pd selaku Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

Evaluasi untuk guru kita kan memang ada yang namanya program supervisi pembelajaran. Itu dilihat dari cara mengajarnya, administrasi sampai pelaksanaan. kegiatan ini dilaksanakan pada akhir semester. Untuk pengembangan profesional guru itu ada *In House Training (IHT)*, Workshop, Kemudian ada MGMP. Kalo untuk diklat itu menyesuaikan gurunya tetapi kami sering mengikuti yang online. Sedangkan untuk yang workshop yang diadakan sekolah semua guru ikut¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Festi Maulida, S.I.Pust selaku Guru Bahasa Indonesia yang mengungkapkan bahwa:

Untuk asesmen itu istilahnya saja yah yang diganti ganti. Biasanya kalo saya asesmen formatif dilaksanakan setiap akhir sub bab. kemudian nanti yang akan dilaksanakan untuk kelas VII dan VIII di bulan puasa itu penilaian tengah semester atau asesmen sumatif. Untuk kelas sembilannya nanti penilaian akhir tahun. Asesmen formatif itu berbeda beda tergantung guru yang mengajar. Ada yang akhir sub bab juga ada yang akhir bab. Peningkatkan profesional guru kita mengikuti MGMP. Jadi masing masing mapel gurunya terlibat rapat guru mata pelajaran tingkat kabupaten. Kemudian, di sekolah juga kami melaksanakan kegiatan tersebut¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Suliyah selaku Tim Pengembang Kurikulum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Jum'at, 07 Maret 2025 pukul 07.30 WIB.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Nadlir selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari jum'at, 07 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Hesti selaku Guru Bahasa Indonesia MTs Ma'arif NU 2 Cilongok pada hari Kamis, 20 Februari 2025 Pukul 09.15 WIB.

Dari data diatas, evaluasi guru pada kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan dengan kegiatan supervisi pada akhir semester. Adapun yang dievaluasi meliputi administrasi sampai pelaksanaan di kelas. Sementara evaluasi siswa melalui asesmen diagnostik pada awal tahun pembelajaran, asesmen sumatif pada pertengahan semester atau akhir semester, dan asesmen sumatif setiap akhir sub bab. Kemudian dari kegiatan supervisi dan asesmen pada siswa diadakan kegiatan *review* kurikulum yang dilaksanakan pada *In House Training (IHT)*. Dari hasil kegiatan review kurikulum inilah yang nantinya dijadikan sebagai tema kegiatan workshop pelatihan guru di madrasah. Hal ini sebagai upaya untuk untuk mendukung ketercapaian kurikulum.

G. Analisis Data

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berdasarkan data yang diperoleh secara umum meliputi beberapa tahapan yaitu analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum operasional madrasah, dan penyusunan perangkat pembelajaran. Tahap awal perencanaan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok diawali dengan menganalisis kebutuhan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Analisis kebutuhan dilakukan dari hasil evaluasi kurikulum sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadi perbaikan pada perencanaan kurikulum yang akan dijalankan. Seperti terdapat fasilitas yang belum memadai dan guru yang belum memenuhi standar kompetensi serta jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sri Suprpti dalam bukunya yang berjudul rencana pengembangan sekolah di era milenial menyatakan bahwa untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi dan

karakteristik sekolah harus disampaikan analisis konteks kurikulum pada setiap tahun ajaran.¹²⁰

Setelah melakukan analisis kebutuhan tim pengembang kurikulum menyusun dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) dalam kegiatan *In House Training (IHT)* yang melibatkan berbagai pihak terkait. Adapun pihak yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum ini meliputi kepala sekolah, komite, waka kurikulum, guru, serta wali murid. Dokumen ini memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, metode yang diterapkan, serta evaluasi yang dirancang untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Penyusunan dokumen dikembangkan dan dikelola dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang sudah disusun secara nasional. Kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar pada alur tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh madrasah dengan menyelaraskan kondisi lingkungan madrasah.

Pada kegiatan *In House Training (IHT)* guru difokuskan untuk membuat modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Kemudian dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) diturunkan lebih rinci lagi menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Setelah menerima modul ajar berdasarkan kesepakatan dari yayasan LP Ma'arif, kemudian guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok memodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting dikarenakan peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru perlu menyesuaikan materi agar lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan pada penelitian Irmaliya Izzah Salsabila bahwa dalam penggunaan modul ajar guru memiliki wewenang untuk memilih atau memodifikasi yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.¹²¹

¹²⁰ Suprpti, *Rencana Pengembangan Sekolah Di Era Milenial*. 92

¹²¹ Salsabila, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." Hlm. 37

Jadi, tahapan perencanaan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum operasional madrasah, dan penyusunan modul ajar sesuai dengan teori pada tahapan perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Dinn Wahyudin, dimana tahapan perencanaan kurikulum mencakup analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum, dan membuat rencana induk (*master plan*).¹²²

Tahapan yang sudah dilakukan di MTs MA'arif NU 2 Cilongok menunjukkan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dimulai dengan analisis kebutuhan, penyusunan kurikulum operasional madrasah serta modul ajar yang berbasis teori perencanaan kurikulum. Hal ini menjadi indikator penting dalam penyusunan perangkat pembelajaran, desain kurikulum, dan rencana induk. Adanya perencanaan yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menekankan pentingnya keterlibatan dari semua pihak terkait, dapat memperkuat efektifitas pelaksanaan kurikulum sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berfokus pada struktur kurikulum dan pembagian jadwal mengajar guru. Struktur kurikulum ini mengacu pada peraturan pemerintah guna memastikan kualitas pendidikan sesuai dengan standar nasional. Kurikulum Merdeka cenderung mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan memadukan pembelajaran antar disiplin. Menurut Kemendikbud, kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.¹²³

¹²² Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. Hlm 33

¹²³ Raos M. S. Tuerah dkk, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori." Hlm.

Struktur kurikulum mencakup penentuan mata pelajaran, pembagian jam pelajaran, pengaturan beban belajar, dan penyusunan jadwal. Muatan kurikulum di kelas VII dan VIII mencakup empat ranah, yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan kompetensi spiritual. Mata pelajaran yang diajarkan terdiri dari pelajaran keagamaan, pelajaran umum, dan pelajaran berbasis muatan lokal. Agar pembelajaran berjalan sesuai rencana, kegiatan dalam kurikulum harus tersusun dengan baik di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Pembagian jadwal mengajar guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dialokasikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan jumlah kelas yang ada. Hal ini sesuai dengan teori Teguh Triwiyanto dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran" bahwa pada jenjang SMP/MTs pembagian jadwal guru dihitung menurut mata pelajaran karena setiap mata pelajaran memiliki beban mengajar yang berbeda. Selain itu, pembuatan jadwal guru juga harus memperhatikan kecukupan ruang kelas. Gambaran tentang kecukupan kelas dapat diatur dengan rasio ruang kelas terhadap jumlah rombongan belajar.¹²⁴

Seorang guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran yang telah ditentukan sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalismenya. Namun, berdasarkan data yang diperoleh peneliti terdapat penyesuaian dalam pembagian jadwal mengajar guru seperti pengurangan waktu pembelajaran yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam pelajaran melihat kondisi yang ada. Bagi guru yang sudah bersertifikasi minimal mengajar sebanyak 24 jam per minggu. Sehingga, terdapat beberapa guru yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran tetapi masih satu bidang.

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok menekankan Pada struktur kurikulum dan jadwal mengajar guru. Hal ini selaras dengan penelitian Barrulwalidin bahwa pengorganisasian

¹²⁴ Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Hlm 133

kurikulum berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran yang mencakup isi, bahan pembelajaran, cara penyampaian bahan pembelajaran, bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada siswa dan peranan guru dalam implementasi pembelajaran.¹²⁵

Penekanan pada struktur kurikulum dan jadwal mengajar guru yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan mata pelajaran, pembagian jam pelajaran, pengaturan beban belajar serta pembagian tugas mengajar guru. Hal ini merupakan komponen yang harus ada karena berhubungan dengan tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di kelas dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, proses pembelajaran di kelas berpedoman pada modul ajar yang disusun oleh guru. Setelah merencanakan pembelajaran melalui pembuatan modul ajar, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sejalan dengan penelitian Azmiyatun Nor Azzizah, yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang.¹²⁶

Namun dalam praktiknya, guru tidak selalu menggunakan modul ajar secara penuh. Misalnya, pada tahap pendahuluan, beberapa guru memulai dengan memberikan motivasi untuk agar fokus pada pembelajaran, sementara terdapat juga guru yang menggunakan tepuk semangat untuk menjaga perhatian siswa agar tidak jenuh. Pada kegiatan

¹²⁵ Abdullah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 7 Jaya." 71-80

¹²⁶ Azmiyatun Nur Azzizah dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Semarang." Hlm. 22

inti, guru memberikan latihan soal dan membagi siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi. Setelah diskusi, guru membahas bersama siswa. Siswa juga diberikan tugas rumah sebagai latihan mandiri. Pembelajaran ditutup dengan guru yang merangkum materi yang telah diajarkan dan memberikan informasi untuk pembelajaran berikutnya, diakhiri dengan salam penutup.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dijelaskan Nur Komariah, tugas utama guru dalam pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar mendukung terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Pembagian tugas guru perlu diatur secara administratif guna menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di dalam kelas.¹²⁷ Oleh karena itu, siswa harus mampu beradaptasi dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang berkualitas ditunjukan dengan adanya pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan siswa untuk kedepannya. Dalam kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Projek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok meliputi pembuatan *ecoprint* dengan teknik *ecopounding*, pembuatan makanan dan minuman viral serta budaya tari kontemporer. Teknik *ecopounding* merupakan pembuatan *ecoprint* dengan cara memukul daun yang ditempelkan pada kain dengan palu. Mekanisme yang dilaksanakan yaitu sebelum membuat *ecoprint* seluruh siswa diarahkan untuk mengikuti workshop mengenai pengetahuan berkaitan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diadakan workshop siswa membuat kelompok untuk mencari membuat *mading* berdasarkan informasi tentang *ecoprint* melalui internet. Dalam penelitian Annisa Arinil Haq dijelaskan bahwa siswa diberikan keleluasaan untuk mendalami informasi sesuai

¹²⁷ Nur Mukaromah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Hlm 133-135

subtema pilihan mereka serta merancang langkah-langkah proyek secara mandiri. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan lapangan, siswa memperoleh pemahaman tentang penerapan profil pelajar pancasila dengan mempraktikkan konsep yang telah dipelajari di kelas.¹²⁸

Pada praktek pembuatan *ecoprint* madrasah mengundang guru dari luar yang sudah berpengalaman dalam bidang ini. Madrasah juga memanfaatkan lingkungan sekitar berupa dedaunan sebagai bahan dasar pembuatan *ecoprint* ini. Produk yang dihasilkan dari pembuatan ini berupa taplak meja. Selain pembuatan *ecoprint* terdapat juga pembuatan makanan dan minuman viral. Tujuan dari adanya pembuatan makanan dan minuman viral ini agar siswa dapat mengembangkan kreativitas yang nantinya bisa digunakan sebagai keterampilan dalam berwirausaha. Kegiatan ini telah dilaksanakan sekitar bulan september tahun 2024. Proyek P5 yang ketiga berupa tari kontemporer yang akan dilaksanakan di semester dua. Nantinya semua kegiatan P5 yang sudah dilaksanakan akan diadakan gelar karya sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Proses implementasi kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilogok, dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan penerapan proyek P5. Dalam konteks ini, sejalan dengan pendapat Abdul Hamid dalam bukunya bahwa kegiatan implementasi kurikulum merdeka terdiri dari pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di kelas dan proyek penguatan pelajar pancasila.¹²⁹

Secara umum kedua proses ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas yang mengacu pada modul ajar. Sedangkan, pada proyek P5 yang mencakup pembuatan *ecoprint*, pembuatan makanan dan minuman viral, dan budaya tari kontemporer menunjang kreativitas siswa dalam

¹²⁸ Anisa Arinil Haqq dkk, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang", *Inspirasi Dunia: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 03, No. 1 (2024) Hlm. 198.

¹²⁹ Abdul Hamid, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Hlm. 143-146

menghasilkan karya yang inovatif. Namun, pada proses pembelajaran di kelas guru tidak sepenuhnya menerapkan sesuai dengan modul ajar padahal aspek ini memiliki peran penting dalam menjamin kualitas pembelajaran. Ketidaksesuaian ini terjadi sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi nyata siswa di kelas. Penyesuaian tersebut penting agar setiap pembelajaran tetap berlangsung secara efektif, konsisten dan berkualitas, baik dari segi modul ajar maupun pelaksanaannya.

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dikatakan sebagai tahapan terakhir yang akan membantu mengawali kembali pada proses manajemen kurikulum. Evaluasi kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan dengan *review* kurikulum. Kurikulum yang telah dilaksanakan kemudian ditinjau ulang setelah satu siklus kurikulum dijalankan. Proses ini untuk menentukan apakah kurikulum tersebut sudah tepat bagi siswa dan masih bisa dijalankan untuk kurikulum selanjutnya serta pembaruan yang diperlukan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. seperti halnya Dinn Wahyudin dalam bukunya berjudul “Manajemen Kurikulum” dijelaskan bahwa proses evaluasi dimaksudkan agar dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi dari proses implementasi kurikulum yang sudah dilaksanakan. Dengan harapan organisasi dapat melakukan sebuah perbaikan, peningkatan kualitas dan peningkatan mutu.¹³⁰

Review kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan *In House Training (IHT)* setiap akhir tahun pembelajaran. Kegiatan ini mengimplikasikan tim pengembang kurikulum yang beranggotakan komite madrasah, waka kurikulum, kepala madrasah, guru dan wali siswa. kepala sekolah, komite madrasah, waka kurikulum, dan guru. Sebagaimana disampaikan dinn wahyudin dalam bukunya bahwa pihak yang termasuk kedalam evaluasi kurikulum yakni kepala sekolah, guru bidang studi, pengelola tingkat daerah baik kabupaten maupun provinsi,

¹³⁰ Wahyudin, *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Manajemen*. Hlm 209.

dan administrasi tingkat pusat.¹³¹ Dengan melibatkan berbagai pihak memudahkan dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan kurikulum merdeka serta mendorong perbaikan yang diperlukan untuk kurikulum selanjutnya.

Mekanisme yang dilakukan dalam review kurikulum melibatkan analisis capaian pembelajaran berdasarkan penilaian formatif, maupun penilaian sumatif untuk siswa. Asesmen ini dilakukan melalui tes pada saat pembelajaran maupun penilaian tengah dan akhir semester. Hal ini juga dijelaskan oleh Titis Wulandari dkk bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka mencakup asesmen formatif dan sumatif. Apabila peserta didik memenuhi tujuan pembelajaran, maka tenaga pendidik dapat pendidik dapat meneruskan ke target berikutnya. Namun, bila tujuan belum mencapai standar, pendidik tersebut perlu melaksanakan asesmen sumatif guna memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran..¹³²

Tidak hanya itu, guru juga dilakukan supervisi mulai dari administrasi sampai pelaksanaan kurikulum. Hasil penilaian pada siswa dan guru tersebut nantinya akan didiskusikan dalam kegiatan *review* kurikulum. Sebagai tindak lanjut dari hasil *review* kurikulum diadakan kegiatan workshop pelatihan agar guru dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Selain itu hasil *review* kurikulum juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada analisis kebutuhan kurikulum selanjutnya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, madrasah menghadapi keterbatasan baik dalam waktu maupun anggaran. Oleh karena itu, pihak tim pengembang kurikulum mempertimbangkan skala prioritas dalam menentukan aspek aspek yang perlu diperbaiki terlebih dahulu.

Evaluasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini

¹³¹ Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Hlm. 133-136

¹³² Titis Wulandari dkk, "*Konsep Dasar Pengembangan Asesmen, Evaluasi dan Supervisi Pendidikan Dalam Pembelajaran IPA*", (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia 2023), Hlm 2-3.

tercermin dari proses *review* kurikulum yang melibatkan berbagai pihak di madrasah guna mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum berikutnya. Evaluasi tersebut mencakup aspek konteks, input, proses, dan produk dalam kurikulum.¹³³ Evaluasi ini penting dilakukan karena tanpa adanya evaluasi manajemen kurikulum tidak akan berjalan secara efektif sehingga kualitas pembelajaran tidak akan tercapai. Namun, pelaksanaan review kurikulum di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok ini masih belum berjalan secara optimal karena adanya keterbatasan baik dalam waktu maupun anggaran di madrasah. Sehingga, pihak madrasah lebih memprioritaskan aspek aspek yang perlu diperbaiki terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, penerapan kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok telah sejalan dengan penelitian Ida Rohmah yang menjelaskan beberapa indikator keberhasilan pembelajaran berkualitas.¹³⁴ Indikator tersebut meliputi berbagai aspek manajemen pembelajaran yang mencerminkan upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Diantaranya pembelajaran yang berkualitas dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran yang efektif dimana tahapan dalam perencanaan manajemen kurikulum merdeka telah dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam pengorganisasian kurikulum terdapat strategi pendekatan dan muatan pembelajaran yang sesuai. Dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, respon positif dari peserta didik serta aktivitas belajar yang aktif. Pada tahap evaluasi terdapat asesmen yang sistematis serta penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan sebagai perbaikan pada penerapan kurikulum selanjutnya. Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok masih terdapat kendala dikarenakan keterbatasan

¹³³ Khusnul Wardani dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum*. 89-120

¹³⁴ Rohmah and Abadijah, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia." Hlm. 293-297

sarana dan layanan pendidikan. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan pengembangan baik dari segi fasilitas, peningkatan kompetensi pendidik, maupun penguatan sistem pendukung pembelajaran lainnya agar pelaksanaan kurikulum berjalan lebih optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, madrasah memulai dengan menganalisis kebutuhan yang didasarkan pada hasil evaluasi kurikulum sebelumnya seperti terdapat guru yang belum memenuhi linieritas, sarana dan prasarana yang perlu dibenahi serta layanan pendidikan yang belum maksimal. Analisis ini menjadi dasar dalam menyusun Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sebagai panduan dalam melaksanakan kurikulum serta penyusunan modul ajar.

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup pembentukan struktur kurikulum yang disusun berdasarkan regulasi pemerintah, meliputi mata pelajaran, muatan pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Pembagian jadwal mengajar guru diselaraskan dengan keahlian yang dimiliki dan jumlah kelas yang ada. Namun, terdapat penyesuaian dalam mengajar dikarenakan keterbatasan sumber daya di madrasah. Adanya pembentukan struktur kurikulum dan pembagian jadwal mengajar guru ini mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana dalam indikator peningkatan kualitas pembelajaran menekankan pada strategi pendekatan serta muatan pembelajaran yang sesuai.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada modul ajar yang disusun guru meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan P5 dilaksanakan dengan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *ecopounding*,

pembuatan makanan dan minuman viral, serta budaya tari kontemporer, bertujuan untuk mengasah kreativitas dan karakter siswa. Seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dengan fleksibel sehingga mampu menciptakan respon positif pada peserta didik.

Evaluasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan melalui review kurikulum. Pelaksanaan review kurikulum ini dilaksanakan pada kegiatan *In House Training (IHT)* di akhir tahun pembelajaran. Mekanisme dilakukan berdasarkan capaian pembelajaran siswa melalui asesmen dan supervisi pada guru. Sebagai tindak lanjut dari adanya review kurikulum ini, madrasah menyelenggarakan workshop sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. Evaluasi yang berkelanjutan berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena memungkinkan perbaikan kurikulum secara berkesinambungan.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, penulis menghadapi sejumlah keterbatasan yang menjadi kendala sehingga hasil penelitian belum maksimal. Beberapa keterbatasan ini diantaranya:

1. Waktu penelitian yang harus menyesuaikan pihak sekolah sehingga dalam proses penelitian baik itu wawancara maupun pengamatan kurang maksimal dalam cakupan yang lebih luas.
2. Keterbatasan pada literatur sehingga peneliti masih memiliki kekurangan baik dari teori penelitian dan analisis penelitian.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data yang menyebabkan kurang mendalamnya hasil penelitian.

C. Saran

Peneliti mengemukakan saran sebagai masukan bagi beberapa pihak di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mengenai manajemen kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

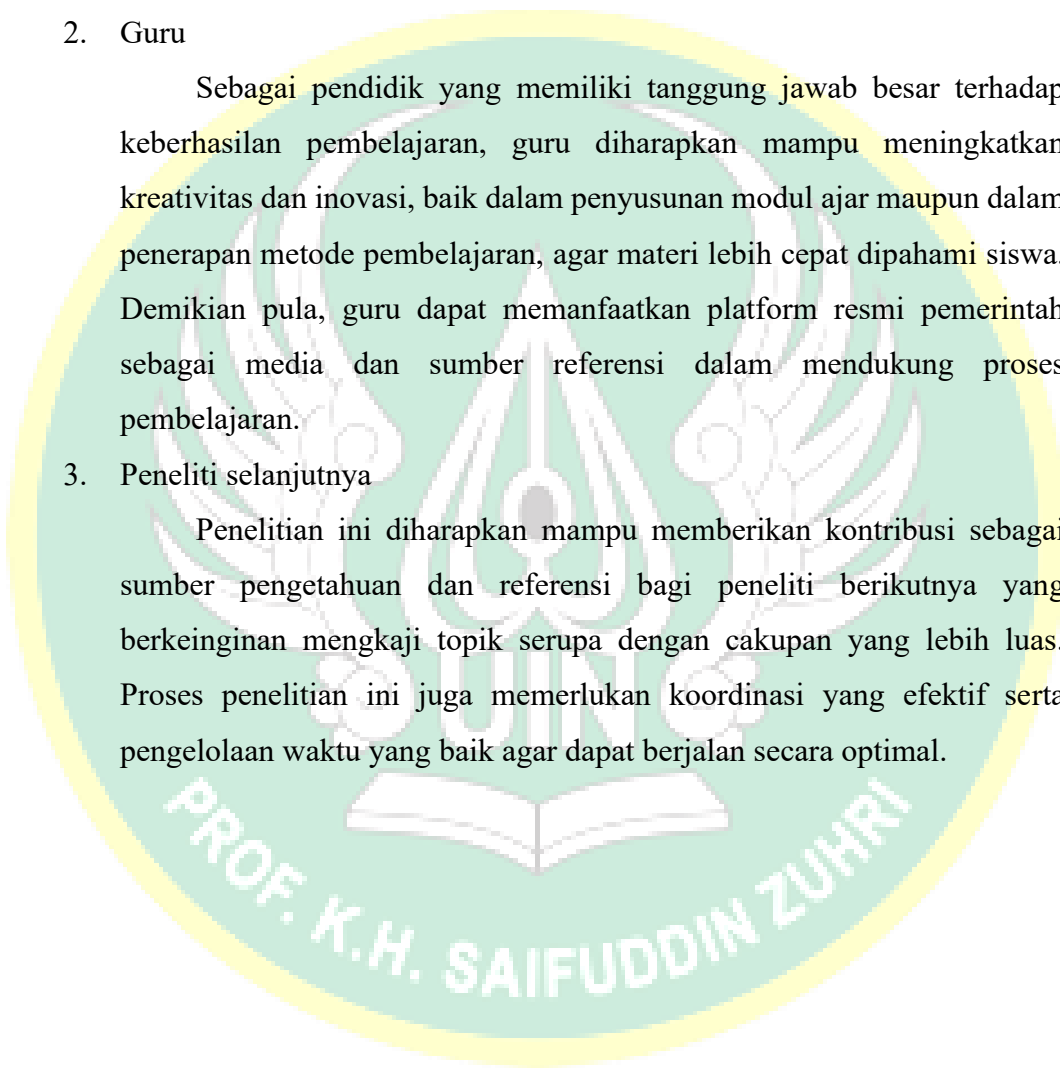
Sebagai pimpinan sekolah harus mengadakan pengawasan dan mengembangkan terhadap implementasi kurikulum merdeka sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran serta menyelenggarakan pelatihan terhadap guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar.

2. Guru

Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab besar terhadap keberhasilan pembelajaran, guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi, baik dalam penyusunan modul ajar maupun dalam penerapan metode pembelajaran, agar materi lebih cepat dipahami siswa. Demikian pula, guru dapat memanfaatkan platform resmi pemerintah sebagai media dan sumber referensi dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas. Proses penelitian ini juga memerlukan koordinasi yang efektif serta pengelolaan waktu yang baik agar dapat berjalan secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024.
- Abdullah, Barrulwalidin dan Amiruddin. “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD Negeri 7 Jaya.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 71–80.
- Ahmad Sayuti. “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Di Mts Nurul Islam Airbakoman)” 1 (2021): 53–59.
- Ahmad Turmudzi. *Menjadi Guru Kompeten Di Era Kurikulum Merdeka (Strategi Menguasai Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka)*. Diva Pustaka, 2023.
- Ahmad, Raden, Muhajir Ansori, Angga Pratama, and Artamain Hairit. “The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students ’ Character in Indonesia” 1, no. 1 (2023).
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Amiruddin, Syafaruddin. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing. Medan, 2017.
- Ani Rosidah dkk. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Lovriz Publishing, 2023.
- Anjani Putri Belawati Pandiangan. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Grup Penelitian CV Budi Utama, 2019.
- Ansari, Akhmad Hapis, Fakultas Keguruan, and Muhammad Yusuf. “Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim,” 2022, 34–45.
- Aries Purwanto. *Memilih Teknik Analisis Data Dengan Uji Validasi*, n.d.
- Azmiyatun Nur Azziyah dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Semarang.” *Jurnal Ilmiah Civis* 8, no. 2 (2024): 22.
- B, Abdul Hamid. “Urgensi Menciptakan Pembelajaran Yang Berkualitas Bagi

- Seorang Guru.” *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 127–47. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.44>.
- Citriadin, Yudin. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil Creative, 2020.
- Dkk, Nuzula Jannatul Firdausi. “Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Inklusif Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2024): 305–21.
- Ema Zulfa Nihayati,” Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo,” Skripsi (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo, 2023). Diambil Dari https://etheses.iainponorogo.ac.id/22716/1/206190021Ema%20Zulfa%20Nihayah_MPI.pdf
- Erlina septivia fitriyani dan muhamad soleh. “Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di Yayasan Sekolah Alam Citra Insani (SACI) Lamongan.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 04 (2023): 914–23.
- Feny Rita Fiantika dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Hambali, Muh., and Mu’alimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Strategi Pengelolaan Pendidikan Islam Di Era Industri 4.0*. IRCisod, 2021.
- Hammarberg, K., M. Kirkman, and S. De Lacey. “Qualitative Research Methods: When to Use Them and How to Judge Them.” *Human Reproduction* 31, no. 3 (2016): 498–501. <https://doi.org/10.1093/humrep/dev334>.
- Hasanah, Uswatun. “Curriculum Management in Improving the Quality of Learning.” *Society and Humanity* 01, no. 01 (2023).
- Hilda Ainissyifa dkk. *Manajemen Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah*. Semarang: Cahaya Smart Nusantara, 2023.
- Ibrahim Nasbi. “Manajemen Kurikulum: Kajian Teoritis” I, no. 36 (2017): 318–30.
- Ilham Raka Gutawa dkk. “Strategi Komunikasi Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Kampar Menuju Kota Layak Anak Tingkat Utama.” *Public Service and Governance Jurnal* 4, no. 2 (2023): 1–19.
- Indriyani, Rika, Dwi Noviani, Arnina Arnina, and Imam Nasruddin. “Hakikat Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan.” *As-Suffah* 11, no. 1 (2024): 1–10.
- Ine Rahayu Pramuningsih dan Tedi Purbakara. *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais

Inspirasi Indonesia, 2022.

Jeyaraj, John Sekar. "Effective Learning and Quality Teaching." *SSRN Electronic Journal*, no. November (2019). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3486348>.

Junita dkk. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Tantangan Perubahan Proses Pendidikan)*. Medan: Umsu Press, 2024.

Khusnul Wardani dan Anik Puji Rahayu. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Majir, Abdul. *Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.

Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Memorata, Andelson, and Djoko Santoso. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods." *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.

Nur Mukaromah. *Pengantar Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.

Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Edited by PT Bumi Aksara. Jakarta, 2009.

Orb, Angelica, Laurel Eisenhauer, and Dianne Wynaden. "Ethics in Qualitative Research." *Journal of Nursing Scholarship* 33, no. 1 (2001): 93–96. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00093.x>.

Raos M. S. Tuerah dkk. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 982.

Reich, Yoram. "Special Issue: Research Methodology." *Artificial Intelligence for Engineering, Design, Analysis and Manufacturing* 8, no. 4 (1994): 261–62. <https://doi.org/10.1017/S0890060400000937>.

Restu Rahayu dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 6, no. 4 (2022): 01–07. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.

Rita Sulastri dkk. *Manajemen Kurikulum Berbasis Penilaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka Berbagi*. Indramayu: CV Adanu Abhimata, 2023.

Rohmah, Ida, and Nur Diny Abadiyah. "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Modeling* 8, no. 2 (n.d.): 293–97.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Salsabilla, Irmaliya izzah. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2009): 37.
- Sari, Fatma, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. "Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Universitas Islam Negeri Sjech M . Djamil Djambek Bukittinggi Susanda Febriani" 2, no. 3 (2024).
- Sekar Puan MaharanI dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. I (2023): 38–39.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprapti, Sri. *Rencana Pengembangan Sekolah Di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023.
- Syanila Indah Mawardi," Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023," Skripsi (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung), Diambil Dari <http://digilib.unila.ac.id/71655/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Teguh, Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Umi Zulfa. *Modul: Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media, 2019.
- . *Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Manajemen*. Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2023.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Nusantara, 2014.
- Waluya, Dwi. "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Kelas I SDN Se Gugus Khanthil Kecamatan Borobudur Melalui Kegiatan ' In House Training ,'" n.d., 147–53.
- Waluyo, E, E Suprptono, A Hermanto, and F Fakhruddin. "The Importance of Curriculum Management in ECE Institutions." *International Conference on Science, Education and Technology* 7, no. 1 (2021): 128–33. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>.
- Windy Hastasasi dkk. *Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2024*, 2024.

- Wulansari, Ismy. "Merdeka Curriculum Management Based on Character Education in The Millennial Generation." *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)* 2, no. 2 (2022): 74–86. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v2i2.702>.
- Yanti, Yus Meri. "Implementation of the Independent Learning Curriculum for Students." *PPSDP International Journal of Education* 3, no. 2 (2024): 354–65. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.253>.
- Zuri Pamuji and Kholid Mawardi, "Islamic Religious Education Curriculum Development Based On Multiculturalism in Merdeka Curriculum At Elementary School," *International Journal of Education and Teaching Zone 2*, no. 2 (2023): 286–98, <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

A. Profil MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Identitas Madrasah

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan lembaga yang berada di bawah naungan yayasan lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Madrasah ini bertempat di Jl. Cileweng Desa Panembangan Cilongok. Lembaga ini berdiri pada tanggal 28 september 1998. Adapun MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mempunyai visi “Terwujudnya Generasi Unggul dan Berprestasi di Bidang Imtak dan Iptek yang Islami, Sunny dan Berwawasan Lingkungan”. Jumlah peserta didik yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berjumlah 631 peserta didik yang terdiri dari 357 siswa dan 288 siswi. Pelajar MTs Ma'arif NU 2 Cilongok mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah yaitu Kecamatan Cilongok, Pekuncen dan beberapa juga berasal dari luar kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Sebagian besar pelajar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok tinggal/bermukim di Pondok Pesantren.

2. Sarana dan prasarana di madrasah

- a. Status tanah : SHM
- b. Luas tanah seluruhnya : 2440 m²
- c. Luas gedung / bangunan : 1871 m²
- d. Luas halaman madrasah : 569 m²
- e. Luas lapangan : -

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikasi	
	L	P	<S1	S1	S2	Sudah	Belum
ASN	0	6		4	2	6	

GTY	11	18		28	1	10	18
GTT		1		1			
%							

b. Tenaga Kependidikan :

Status	Jenis Kelamin		Kualifikasi Pendidikan			Sertifikat Keahlian	
	L	P	<S1	S1	S2	Punya	Tidak
ASN							
GTY	4	2	4	2			6
GTT							
%							

Keterangan :

1. Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berdomisili di sekitar wilayah Kecamatan Cilongok
2. Mayoritas Pendidik dan Tenaga Kependidikan berijazah S1

c. Pelajar

No	Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
1	VII	8	147	127	260
2	VIII	5	86	75	161
3	IX	7	124	86	210
4	TOTAL	20			

d. Program Unggulan

Untuk memberi pelayanan pendidikan kepada pelajar yang kaya pengalaman belajar, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok melaksanakan sejumlah program unggulan, antara lain:

- 1) Program beasiswa pelajar prestasi
- 2) Program pembiasaan tertib
- 3) Program Ibadah
- 4) Program pengembangan bakat, minat dan prestasi akademik
- 5) Bekerjasama dengan pihak terkait dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Program belajar luar kelas

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

1. Situasi dan kondisi madrasah, peneliti mengamati aspek pendukung dalam kegiatan pembelajaran seperti sarana dan prasarana, kesiapan guru dalam mengajar, serta lingkungan belajar yang tersedia.
2. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran di kelas, dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti sampai dengan penutup.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Jabatan : Kepala Madrasah

Lokasi wawancara : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 07 Maret 2025

1. Pertanyaan : "Bisa dijelaskan mengenai profil madrasah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok?"

Jawaban : Jadi, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok ini merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan LP Ma'arif NU Kabupaten

Banyumas. Untuk berdirinya itu pada 28 september 1998 dan sudah terakreditasi A. jumlah peserta didiknya ada 631 terdiri dari 357 siswa dan 274 siswa.

2. Pertanyaan : “Bagaimana analisis kebutuhan madrasah pada perencanaan kurikulum merdeka di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?

Jawaban : Dalam menganalisis kebutuhan madrasah itu dari evaluasi kurikulum sebelumnya kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangannya. Seperti terdapat guru yang belum memenuhi linieritas, masih terdapat sarana prasarana yang belum memenuhi dan sebagainya.

3. Pertanyaan : “Upaya apa yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”

Jawaban : Terdapat dua pelatihan mba yang pemerintah sama dari madrasah sendiri. Untuk yang pemerintah itu ada MGMP yang dilaksanakan baik secara online maupun offline. Yang madrasah kita ada workshop tersendiri.

B. Pedoman wawancara dengan Tim Pengembang Kurikulum

Jabatan : Tim Pengembang Kurikulum

Lokasi wawancara : MTs Ma’arif NU 2 Cilongok

Hari/ Tanggal Wawancara : 11 Januari 2025

1. Pertanyaan : “Bagaimana analisis kebutuhan sebelum membuat kurikulum operasional madrasah? “

Jawaban : Analisis kebutuhan kita menyesuaikan karakteristik dan budaya lokal lingkungan madrasah mba. Selain lokasi disini yang cukup strategis kita juga memaksimalkan pelayanan baik dari aspek gurunya, fasilitas yang memadai, serta kerjasama yang baik dengan beberapa lembaga.

2. Pertanyaan : “Bagaimana penyusunan dokumen kurikulum operasional madrasah di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Kurikulum operasional madrasah di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok mengacu pada struktur kurikulum yang ditetapkan

pemerintah. Untuk penyusunannya kami mengadakan kegiatan IHT (in house training) salah satu acaranya itu review kurikulum semester lalu dan nanti tim pengembang kurikulum berdiskusi untuk merencanakan kurikulum yang akan dipakai semester ini.

3. Pertanyaan : “Bagaimana menentukan alur tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Alur tujuan pembelajaran akan diambilkan dari CP sebagai induk kemudian dijabarkan menjadi TP kemudian turun lagi menjadi ATP.

4. Pertanyaan : “Bagaimana penyusunan proyek pelajar pancasila di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : “Penyusunan P5 itu saat kegiatan in house training. Jadi di awal semester tim pengembang kurikulum berdiskusi juga mengenai proyek yang akan dilaksanakan, waktunya serta mekanisme yang akan digunakan.”

5. Pertanyaan : “Bagaimana struktur kurikulum yang diterapkan? Jelaskan?”

Jawaban : “Struktur kurikulum mengacu pada KMA atau aturan yang ada mulai seperti pembelajaran agama sekian jam, ipa sekian jam, untuk proyek juga sekian jam itu sudah ada aturannya sendiri.”

6. Pertanyaan : “Bagaimana penempatan jadwal mengajar pada guru?”

Jawaban : “penempatan jadwal guru kita menyesuaikan jumlah kelas mba, selain itu, kita juga menyesuaikan aturan yang terdapat dalam struktur kurikulum. Namun, dalam praktiknya terdapat penyesuaian seperti pengurangan waktu pembelajaran yang seharusnya 3 jam menjadi 2 jam pelajaran melihat kondisi yang ada. Sementara itu, bagi guru yang sudah bersertifikasi minimal mengajar 24 jam per minggu.”

7. Pertanyaan : “Apakah ada guru yang mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidangnya?”

Jawaban : “Beberapa guru juga mengajar lebih dari satu mata pelajaran dikarenakan keterbatasan pada jam pelajaran. Misalnya, terdapat guru bersertifikasi PAI yang mengajarnya 2 mata pelajaran tetapi masih satu rumpun.”

8. Pertanyaan : “Untuk mengukur kualitas pembelajaran itu capaiannya apa saja?”

Jawaban : “Penyusunan capaian pembelajaran untuk siswa dilakukan dengan tes baik dalam bentuk penilaian tengah semester maupun akhir semester. Sedangkan, bagi guru dilakukan supervisi pembelajaran mulai dari administrasi sampai pelaksanaan di kelas. Nantinya hasil supervisi tersebut kemudian direkomendasikan untuk kegiatan workshop. Sebagai contoh sekian guru yang disupervisi kurang dalam menggunakan media pembelajaran berarti tema workshop yang dilaksanakan akan difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.”

9. Pertanyaan : “Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Untuk pembelajaran di kelas itu guru yang mengeksplor mba, baik metode pengajaran maupun media yang digunakan termasuk disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi yang ada.

10. Pertanyaan : “Apa saja program P5 yang sudah dilaksanakan di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Program P5 yang sudah dilaksanakan itu ada pembuatan ecoprint dengan teknik ecopounding, membuat makanan viral. Untuk di semester 2 nanti kita ada budaya tari kontemporer. Semua itu nanti akan diadakan gelar karya di akhir semester.

11. Pertanyaan : Bagaimana evaluasi siswa yang dilakukan di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok

Jawaban : Untuk evaluasi siswa ada tiga yaitu asesmen formatif, asesmen sumatif dan asesmen diagnostik. Sedangkan untuk guru

itu ada supervisi pembelajaran dilihat cara mengajarnya dari administrasi sampai pelaksanaan.

C. Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik/Guru

Jabatan : Tenaga Pendidik/Guru
 Lokasi wawancara : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 20 Februari 2025

1. Pertanyaan : “Bagaimana proses penyusunan modul ajar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Semua guru menerima modul ajar dari pemerintah kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa. untuk tahapannya seluruh mata pelajaran diambil dari CP kemudian diturunkan menjadi TP lalu diturunkan lagi menjadi ATP.

2. Pertanyaan : “Apa saja komponen yang terdapat dalam modul ajar?”

Jawaban : Untuk komponen mudu ajar itu mulai dari identitas sekolah, mata pelajaran, dan materi yang akan dibahas mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup.

3. Pertanyaan : “Apakah ada guru yang mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidangnya?”

Jawaban : “Guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok ini mengajarnya ada yang sesuai jurusan ada juga yang tidak sesuai mbak. Seperti saya dulu jurusan ekonomi saat kuliah tetapi sekarang ngajarnya informatika. Karena tergantung sertifikasinya juga mba.”

4. Pertanyaan : “Bagaimana proses pembelajaran di yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok?”

Jawaban : Kegiatan selama pembelajaran mengalir aja mbak, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Di sela pembelajaran biasanya kita ada ice breaking dan motivasi belajar. Untuk menutup pembelajaran biasanya kita mengulas materi yang sudah diajarkan dengan tanya jawab secara lisan.

5. Pertanyaan : “Jelaskan mengenai asesmen pada peserta didik?”

Jawaban : Kalo di kurikulum merdeka ini istilahnya saja yang diganti ada tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada awal semester, asesmen sumatif yang akan dilaksanakan pertengahan semester ini sama akhir semester, dan untuk asesmen formatif itu saat selesai bab atau akhir sub bab.

6. Pertanyaan : “Upaya apa yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?”

Jawaban : Jadi, setiap guru diberikan pelatihan dengan mengikuti MGMP yang dilaksanakan di tingkat kabupaten. Kemudian, sekolah juga mengadakan kegiatan workshop pelatihan untuk menunjang profesionalisme guru.

D. Pedoman Wawancara Siswa

Jabatan : Siswa
 Lokasi wawancara : MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 06 Februari 2025 dan Jum'at, 07 Maret 2025

1. Pertanyaan : Apakah materi pembelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami setelah diterapkannya kurikulum merdeka? Mengapa!

Jawaban : Sejauh ini dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka itu tergantung cara mengajar gurunya ada yang gampang memahami ada juga yang kurang memahami tetapi sulitnya itu terkadang ada materi yang tidak terdapat dalam buku LKS

2. Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran di kelas setelah diterapkannya kurikulum merdeka?

Jawaban : Adanya kurikulum merdeka ini pembelajaran jadi lebih kondusif dan mudah dipahami mba, seperti mata pelajaran bahasa Inggris itu menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan flashcard jadi lebih mudah dipahami

Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Suliyah S.Pd. selaku Tim Pengembang Kurikulum dan Anisa siswa kelas VIII 1



Kegiatan In House Training Pada Tanggal 19-20 Juni 2024 Membahas Mengenai Review Kurikulum dan Penyusunan Kurikulum Operasional



Pembagian Tugas Mengajar Guru



Kegiatan Pembelajaran di kelas VIII 5



Kegiatan Proyek Pelajar Pancasila (P5)



Asesmen Diagnostik dan Asesmen Sumatif



Supervisi Guru



Workshop pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru pada 20 Juli 2024

Lampiran 5 Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

BAB I KARAKTERISTIK MADRASAH

A. RASIONAL

Kurikulum Operasional MTs Ma'arif NU 2 Cilongok disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional MTs Ma'arif NU 2 Cilongok ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 6 C (*Creative, Critical thinking, communicative, Collaborative, Computational Thinking dan Compassion*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

1. Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional

Prinsip penyusunan Pengembangan kurikulum operasional di madrasah adalah:

- Berpusat pada pelajar, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan pelajar.
- Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.
- Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
- Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
- Pemerataan dan peningkatan mutu.

Pengembangan kurikulum madrasah melibatkan komite madrasah dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja, di bawah koordinasi dan supervisi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang menyelenggarakan urusan di bidang Pendidikan sesuai dengan kewenangannya.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan pelajar agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka MTs Ma'arif NU 2 Cilongok menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik pelajar dan budaya lokal daerah setempat.

Pelajar MTs Ma'arif NU 2 Cilongok diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia Pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Kabupaten Banyumas untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada pelajar. Sehingga pelajar mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lilalamin yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaan global. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

2. Karakteristik Madrasah

Kurikulum Operasional MTs Ma'arif NU 2 Cilongok disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, Kurikulum

Lampiran 6 SK Tim Pengembang Kurikulum



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Alamat: Jl. Cileweng Desa Panembangan 53162 (0281) 656003
Email: mtmaarifcilongok@gmail.com Website: mtmanudacilongok.sch.id

KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 2 CILONGOK
NOMOR: 07/LPM/33.08/MTs-09/SK/VII/2024

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG KURIKULUM
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 2 CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 2 CILONGOK

- Menimbang** :
- a. bahwa Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP);
 - b. bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan salah satu satuan pendidikan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama;
 - c. bahwa nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta representatif mewakili seluruh stakeholder madrasah;
 - d. berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir a dan b di atas perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok tentang Pembentukan Tim Penyusun dan Pengembang KTSP Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok Tahun Pelajaran 2024/2025;
- Mengingat** :
- 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - 3. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
 - 4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi;
 - 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
 - 6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No 22 dan 23 tahun 2006;
 - 7. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.III/PP.00/ED/681/2005 tanggal 1 Agustus 2006 tentang pelaksanaan standar isi;
- Memperhatikan** : Masukan dan pertimbangan dari Komite Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok ;

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 2 CILONGOK TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DAN PENGEMBANG KTSP MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MA'ARIF NU 2 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2024/2025
- PERTAMA** : Mengangkat nama-nama sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini sebagai Tim Penyusun dan Pengembang KTSP Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 2 Cilongok Tahun Pelajaran 2024/2025;
- KEDUA** : Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam diktum pertama mempunyai tugas:

Lampiran 7 Modul Ajar

A. Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	Maulida Nur Setiyaningsih, S.Pd.
Nama Sekolah/Tahun	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok/2025
Tahun Pelajaran	2024/2025
Jenjang Sekolah	SMP
Kelas/Semester	VIII/Genap
Fase	D
Mata Pelajaran	Matematika
Domain/Topik	Aljabar/Teorema Pythagoras
SubTopik	Membuktikan Kebenaran Teorema Phytagoras
Alokasi Waktu (Menit)	80 Menit
Jumlah Pertemuan	2 JP (2 x 40 menit)
Pertemuan ke-	1
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>
Metode Pembelajaran	Diskusi, Tanya jawab, Penugasan, dan Presentasi
Asesmen	Formatif: -Tes Tertulis -Unjuk Kerja Sumatif: -
Jenis Instrumen	-Tes: LKPD -Non Tes
Jenis Asesmen	Tertulis dan Unjuk Kerja
Kegiatan Pembelajaran Utama	Diskusi
Sarana dan Prasarana	Alat dan Media: Pensil, Pulpen, Kertas, Buku Tulis, Spidol, Penggaris, Papan Tulis, LKPD, Lingkungan Belajar: Ruang Kelas

Target Peserta Didik	Reguler
Karakteristik Peserta Didik	Reguler

B. Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Fase Pembelajaran	Capaian	Fase D
Capaian Pembelajaran		Di akhir fase D, peserta didik mampu menunjukkan kebenaran teorema pythagoras, menentukan tripel pythagoras serta jenis segitiganya dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak dua titik pada bidang kartesius)
Tujuan Pembelajaran		- Peserta didik mampu membuktikan kebenaran teorema pythagoras
Kata Kunci		- Teorema - Pythagoras - Segitiga - Siku-siku
Kompetensi Awal		- Peserta didik mengenal luas persegi dan segitiga - Peserta didik memahami kuadrat dan akar kuadrat
Indikator Keberhasilan		- Peserta didik mampu membuktikan kebenaran teorema pythagoras
Pemahaman Bermakna		- Dapat memahami bahwa konsep teorema pythagoras dapat digunakan dalam berbagai konteks masalah seperti menentukan salah satu sisi yang tidak diketahui pada segitiga siku-siku

Pertanyaan Pemantik	- Apakah kalian masih ingat dengan segitiga siku-siku? - Adakah hubungan antara sisi-sisi segitiga siku siku yang sudah kalian pelajari?
---------------------	---

C. Rancangan Penggunaan Modul Ajar

Alokasi Waktu	80 Menit
Jumlah Pertemuan	1 Pertemuan
Jumlah JP	2 JP
Urutan Materi Pembelajaran	- Membuktikan kebenaran teorema pythagoras
Rencana Asesmen	- Asesmen Diagnostik/Asesmen Awal - LKPD - Latihan Mandiri
Persiapan Pembelajaran	- Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan - Menyiapkan rubrik penilaian

D. Materi Ajar

- 1) Buku LKS Matematika
- 2) Modul Teorema Pythagoras
- 3) Sumber belajar lain yang relevan

E. Profil Pelajar Pancasila

- 1) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak: Terbentuk dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- 2) Bergotong Royong: terbentuk dalam kegiatan diskusi kelompok
- 3) Bernalar Kritis dan Kreatif: Melalui kegiatan diskusi dan menyelesaikan latihan soal secara individu
- 4) Mandiri: terbentuk dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan secara individu

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan 1. Guru membuka kelas dengan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Menyapa, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran peserta didik 3. Guru memberikan materi prasyarat terkait materi teorema pythagoras 4. Peserta didik menerima dan menjawab pertanyaan pemantik dari guru 5. Melakukan tepuk semangat atau <i>ice breaking</i> 6. Peserta didik memperhatikan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru tentang manfaat mempelajari teorema Phytagoras dan pemahaman bermakna 7. Guru menjelaskan materi, tujuan pembelajaran serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru juga menyampaikan alat dan bahan yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran hari ini	10 menit
Kegiatan Inti Langkah 1. Pemberian Stimulus 1. Guru memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari yaitu membuktikan kebenaran teorema pythagoras Langkah 2. Identifikasi Masalah 2. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok	60 menit

3. Peserta didik diminta mengidentifikasi permasalahan berdasarkan LKPD yang telah dibagikan
4. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan

Langkah 3. Pengumpulan Data

5. Peserta didik mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui sumber bacaan yang tersedia dan diskusi bersama teman sekelompok
6. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan permasalahan

Langkah 4. Pengolahan Data

7. Peserta didik menganalisis informasi yang sudah didapatkan sesuai permasalahan
8. Berdiskusi dengan teman satu kelompoknya
9. Guru membimbing ke setiap kelompok

Langkah 5. Pembuktian

10. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai penyelesaian masalah
11. Diskusi dan tanya jawab dengan teman sekelasnya

Langkah 6. Menarik Kesimpulan

12. Peserta didik bersama guru mengevaluasi penjelasan dari perwakilan kelompok
13. Dengan tanya jawab, guru mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Refleksi dan Tindak Lanjut

14. Peserta didik bersama dengan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini.

Penugasan

15. Peserta didik diberikan latihan mandiri

Penutup

16. Peserta didik menyimak informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

17. Guru juga menyampaikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar

18. Peserta didik bersama guru melakukan doa penutup pelajaran dan mengucapkan salam

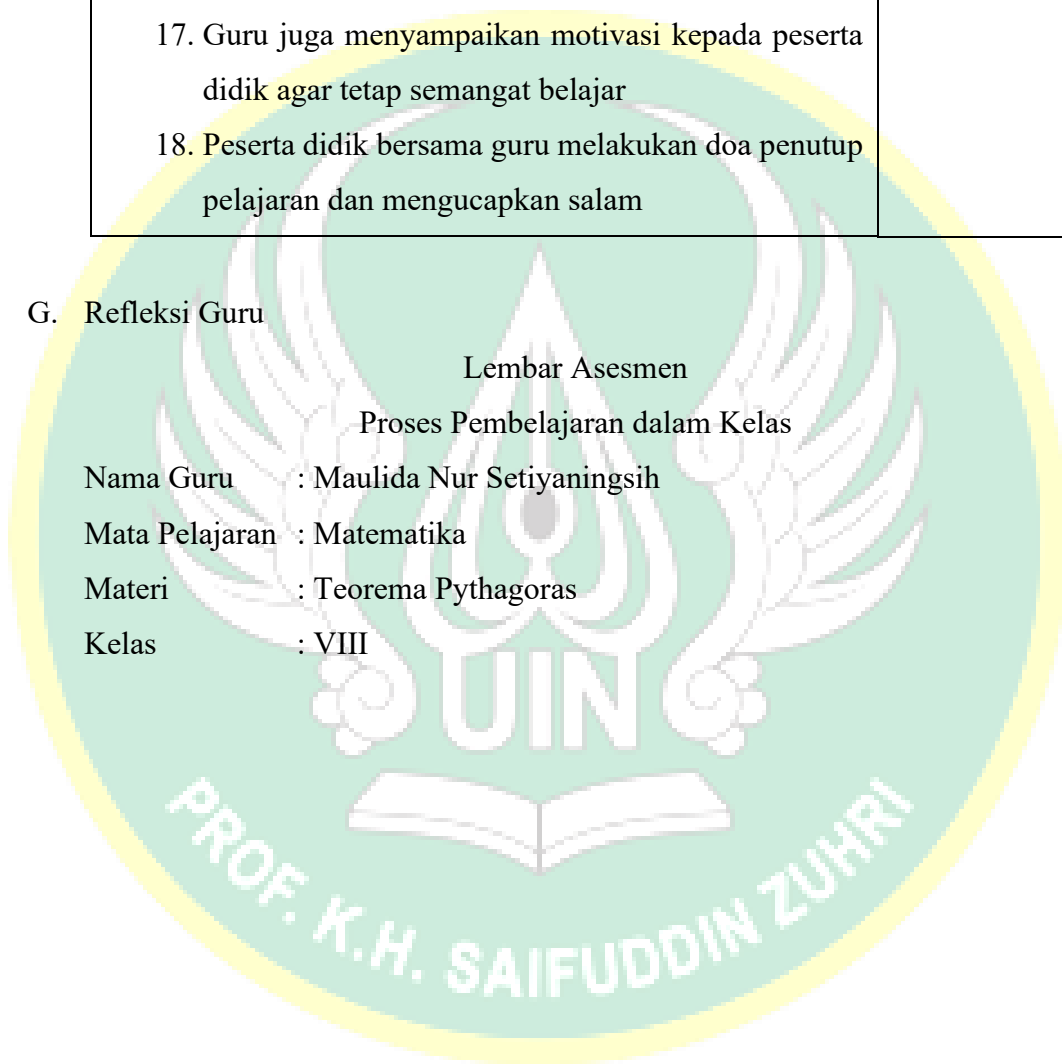
G. Refleksi Guru**Lembar Asesmen****Proses Pembelajaran dalam Kelas**

Nama Guru : Maulida Nur Setiyaningsih

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Teorema Pythagoras

Kelas : VIII



Tuliskan ya/tidak pada pernyataan refleksi diri di bawah ini?

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan siswa memahaminya dengan baik	
2	Saya menyampaikan pemahaman bermakna kepada siswa dan siswa termotivasi untuk belajar	
3	Saya melibatkan semua siswa dalam pembelajaran	
4	Peran saya lebih banyak sebagai fasilitator	
5	Saya membimbing semua siswa melakukan refleksi diri	

Tuliskan jawaban atas pernyataan refleksi diri berikut!

No.	Pernyataan	Jawaban
1	Apa saja hambatan/kesulitan belajar yang dialami siswa dalam memahami materi?	
2	Apa tindak lanjut dari temuan hambatan/kesulitan belajar siswa?	
3	Apa yang harus saya perbaiki dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya?	
4	Apa hal positif yang harus saya pertahankan dalam pembelajaran?	

H. Refleksi Peserta Didik

Lembar Asesmen Penilaian Diri Sendiri

Nama Siswa :

Kelas :

Materi :

Tgl :

Tuliskan ya/tidak pada pernyataan refleksi diri di bawah ini!

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya memahami teorema pythagoras berdasarkan hubungan sisi sisi pada segitiga siku-siku	
2	Saya dapat menggunakan teorema pythagoras dalam menentukan salah satu sisi yang tidak diketahui pada segitiga siku-siku	

Tuliskan jawaban atas pernyataan refleksi diri berikut!

No	Pernyataan	Jawaban
1	Metode apa yang paling membantu saya memahami materi ini	
2	Kemampuan apa yang meningkat atau hal baru apa yang saya dapatkan dalam pembelajaran ini?	
3	Kemampuan apa yang kurang saya fahami dan apa yang harus saya lakukan?	
4	Apa target yang ingin saya capai pada pembelajaran selanjutnya dan apa yang akan saya lakukan untuk mencapainya?	
5	Bantuan apa yang saya butuhkan dari guru?	

I. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang belum mencapai ketercapaian belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk:

- 1) Jika persentase ketercapaian peserta didik antara 0% - 40%, maka belum mencapai ketuntasan sehingga diberikan remedial di seluruh bagian materi (ada remedial pembelajaran baru ulangan kembali dengan pengerjaan soal yang salah atau menurunkan tingkat kognitif pada soal)
- 2) Jika persentase ketercapaian antara 41% - 65% belum mencapai ketuntasan sehingga diberikan remedial di bagian yang diperlukan
- 3) Jika persentase ketercapaian antara 66% - 85% sudah mencapai ketuntasan maka tidak perlu remedial
- 4) Jika persentase ketercapaian 85% - 100% sudah mencapai ketuntasan maka perlu pengayaan

J. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan memahami materi melebihi kriteria diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk mempelajari materi lebih dalam dan penugasan untuk mempelajari soal-soal HOTS tentang teorema pythagoras.

K. Alat Evaluasi/Instrumen Penilaian

Lembar Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Penilaian Sikap (Profil Pelajar Pancasila)

Indikator Profil Pelajar Pancasila:

Aspek Bernalar Kritis

Poin	Indikator
1	Peserta didik kurang kritis selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
2	Peserta didik cukup kritis selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
3	Peserta didik kritis selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
4	Peserta didik sangat kritis selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung

Aspek Bergotong royong

Poin	Indikator
1	Peserta didik kurang gotong royong selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
2	Peserta didik cukup gotong royong selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
3	Peserta didik gotong royong selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
4	Peserta didik sangat gotong royong selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung

Aspek Kreatif

Poin	Indikator
1	Peserta didik kurang mengekspresikan pikiran secara kreatif selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
2	Peserta didik cukup mengekspresikan pikiran secara kreatif selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
3	Peserta didik mengekspresikan pikiran secara kreatif selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung
4	Peserta didik sangat mengekspresikan pikiran secara kreatif selama kegiatan diskusi dan pembelajaran berlangsung

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Nilai

A	=	90 – 100	Baik Sekali
B	=	80 – 89	Baik
C	=	75 – 79	Cukup
D	=	< 75	Kurang

L. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Nama Peserta Didik :

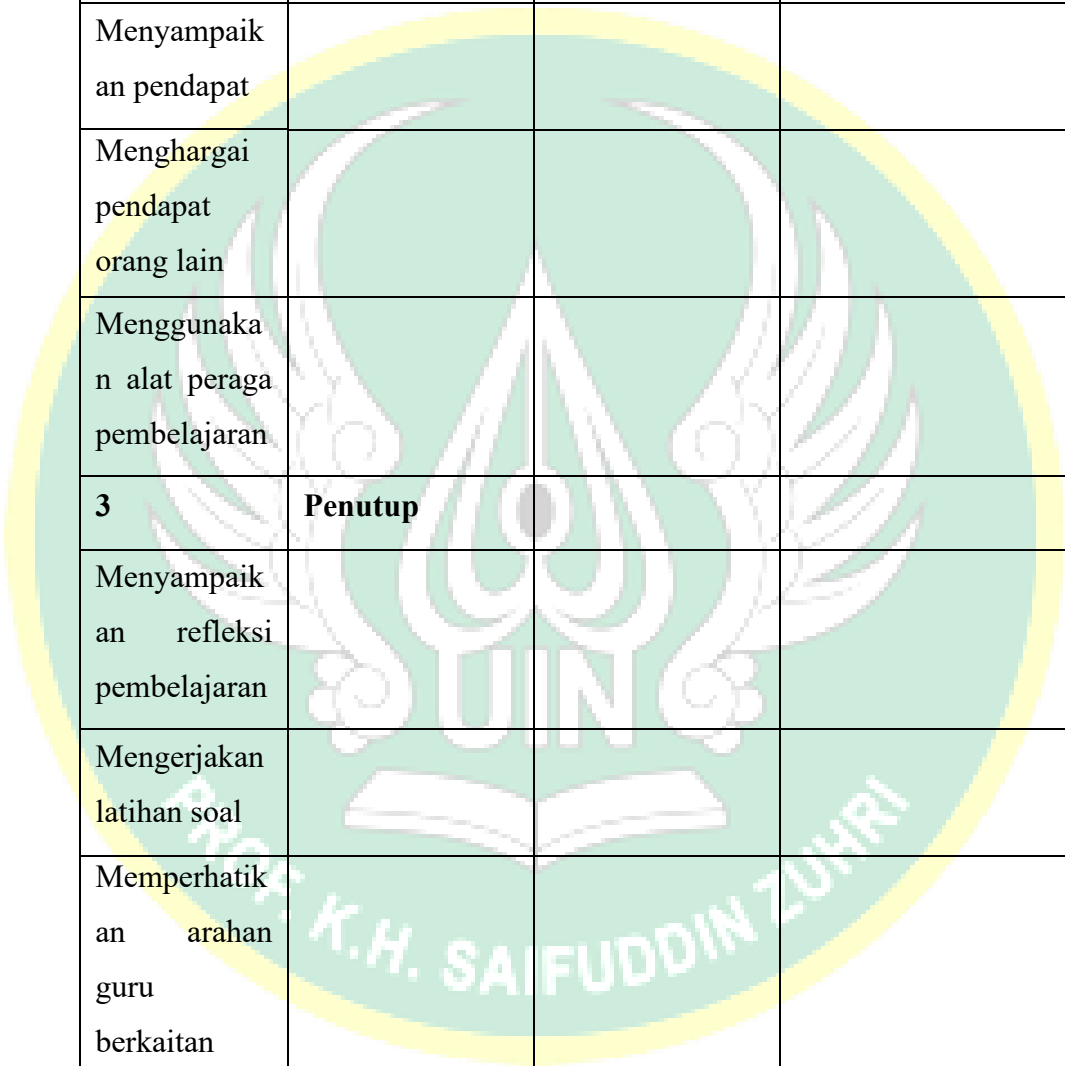
Kelas :

Pertemuan Ke :

Hari/Tanggal :

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan membubuhkan tanda ceklis pada berbagai nilai indikator.

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian	
Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	2	3	4
1	Pendahuluan		
Melakukan doa sebelum belajar			
Mencermati penjelasan guru berkaitan dengan materi yang akan dibahas			
2	Kegiatan Inti		
Keaktifan peserta didik			



Kerjasama dalam diskusi kelompok			
Mengajukan pertanyaan			
Menyampaikan pendapat			
Menghargai pendapat orang lain			
Menggunakan alat peraga pembelajaran			
3	Penutup		
Menyampaikan refleksi pembelajaran			
Mengerjakan latihan soal			
Memperhatikan arahan guru berkaitan materi selanjutnya			

M. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

Aspek yang dinilai:

- 1) Kemampuan bekerja sama/keaktifan

- 2) Kemampuan menyampaikan pendapat
- 3) Kelengkapan jawaban
- 4) Kemampuan mengajukan pertanyaan
- 5) Kemampuan menggunakan bahasa yang baik



Lampiran 8 Surat Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.1704/Un.19/D.FTIK/PP.05.03/04/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

6 September 2024

Kepada
Yth. Kepala Mts Ma'arif Nu 2 Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Uli Haniyatun Munjiah
2. NIM. : 214110401083
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Implementasi kurikulum merdeka
2. Tempat/Lokasi : Jl. Cileweng. RT 02 RW 02, Panembangan, Cilongok, Dusun II, Panembangan, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162
3. Tanggal Observasi : 11-09-2024 s.d 14-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Surat keterangan telah melakukan observasi pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK
Alamat: Jl. Cileweng Desa Panembangan ☎ 53162 📠 (0281) 656003
Email: mtsmaarifcilongok@gmail.com Website: mtsmanudacilongok.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 68/LPM/33.08/MTs-09/E/X/2024

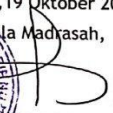
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Islam Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto di bawah ini:

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
NIM : 214110401
Semester : 7 (Tujuh)

Fakultas / Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Pendahuluan untuk keperluan penyusunan skripsi di MTs Ma'arif NU 2 tanggal 11- 14 September 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 19 Oktober 2024
Kepala Madrasah,

NADIR S.Pd.I., M.Pd.



Lampiran 10 Surat riset individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTOFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6172/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

14 November 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 2
Cilongok, Kec. cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Uli Haniyatun Munjiah |
| 2. NIM | : 214110401083 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : ajibarang |
| 6. Judul | : Manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di mts ma'arif nu 2 cilongok |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : manajemen kurikulum merdeka
: Jl. Cileweng. RT 02 RW 02, Panembangan, Cilongok, Dusun II, Panembangan, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53162 |
| 2. Tempat/Lokasi | |
| 3. Tanggal Riset | : 06-01-2025 s/d 24-02-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS**
MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK
 Alamat: Jl. Cilewang Desa Panembungan 53162 Telp: (0281) 656003
 Email: mtamarifcilongok@gmail.com Website: mtamarudacilongok.sch.id

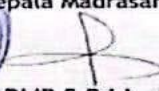
SURAT KETERANGAN
 Nomor : 29/LPM/33.08/MTs-09/E/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Islam Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto di bawah ini:

Nama	: Uti Haniyatun Munijah
NIM	: 214110401083
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas / Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Pendahuluan untuk keperluan penyusunan skripsi di MTs Ma'arif NU 2 tanggal 6 Januari - 24 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 24 Februari 2025
 Kepala Madrasah,

H. NADLIR S.Pd.I., M.Pd.



Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. No. B.4221.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokertomenerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
 NIM : 214110401083
 Semester : 7
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024
 Kordinator Prodi MPI

 Kurno Purnomo, M.Pd.
 NID. 199201082019031015



Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-5152/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
 NIM : 214110401083
 Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
 Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Desember 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 635553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Uli Haniyatun Munjiah
NIM	: 214110401083
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun	: 2021
Jenis Tugas Akhir	: Skripsi
Judul Skripsi	: Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

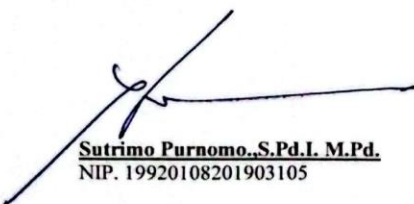
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 30 April 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing


Sutrimo Purnomo, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 19920108201903105


Zuri Pamuji M.Pd.I
NIP. 1988303162015031005

Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1649/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ULI HANIYATUN MUNJIAH
NIM : 214110401083
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 April 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi

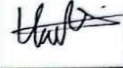
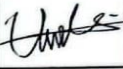


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiwu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN

Nama : Uli Haniyatun Munjiah
 NIM : 214110401083
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Zuri Pamuji M.Pd.I
 Judul : **Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok**

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 30 Oktober 2024	Penyusunan BAB 1-3		
2.	13 November 2024	Revisi bab 2 a dan Penyusunan Pisoman wawancara		
3.	Selasa, 11 Februari 2025	Menyusun bab 4 a		
4.	14 Februari 2025	Revisi bab 4 a (Pelaksanaan dan evaluasi)		
5.	12 Maret 2025	Penyusunan bab 4 b		
6.	24 Maret 2025	Revisi bab 4		
7.	25 Maret 2025	Revisi bab 4		

11 April 2025	Penyusunan bab 5		
16 April 2025	revisi bab 5 (kesimpulan)		
28 April 2025	revisi bab 1-5 dan cek turnitin		
30 April 2025	revisi abstrak dan daftar isi		
02 April 2025	ACC		

Dibuat di: Purwokerto

Pada tanggal: 30 April 2025

Dosen Pembimbing



Zuri Pamuji M.Pd.I

NIP. 198303162015031005

Lampiran 17 Sertifikat Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-3366/Un.19/K.Bha/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : **ULI HANIYATUN MUNJIAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 24 Maret 2003**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 48 فهم السموع
Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 41 فهم المقروء

Obtained Score : 157 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Al-Qur'ani al-Qur'ani 'Ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Dipindai dengan CamScanner


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-4261/Un.19/K.Bha/PP.009/1/2022

This is to certify that
 Name : **ULI HANIYATUN MUNJIAH**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 24 Maret 2003**
 Has taken : **EPTUS**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2021**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :

Listening Comprehension: 49 فهم السموع
Structure and Written Expression: 51 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 47 فهم المقروء

Obtained Score : 147 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبكتو.




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Al-Qur'ani al-Qur'ani 'Ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

 Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/616/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

ULI HANIYATUN MUNJIAH
(NIM: 214110401083)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 85
Imla'	: 75
Praktek	: 70
Tahfidz	: 90



ValidationCode

Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus PKL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI PKL
Nomor : B.59/Un. 19/K.Lab.FTIK/TP.009/XII/2024

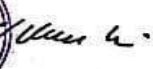
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama	: ULI HANIYATUN MUNJIAH
NIM	: 214110401083
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan / MPI
Tahun Akademik	: 2023 - 2024

Saudara tersebut benar-benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR K. H. SAIFUDDIN ZUHRI (UIN) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan telah mengikuti PKL Tahun Akademik 2023/2024 Dengan Nilai "A"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya dan berlaku sampai dengan diterbitkannya Sertifikat

Di keluar di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Desember 2024.
 Laboratorium FTIK,


 Dr. H. Yulislam, M.Pd.
 NIP. 196801091994031001

Lampiran 20 Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1513/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ULI HANIYATUN MUNJIAH**
NIM : **2141104108 3**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **92 (A)**.





Certificate Validation

Lampiran 21 Daftar Riwayat hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama lengkap : Uli Haniyatun Munjiah
2. NIM : 214110401083
3. Tempat/tgl. Lahir : Banyumas, 24 Maret 2003
4. Alamat rumah : Jingsang, Ajibarang
5. Nama ayah : Muhammad Maghfur
6. Nama ibu : Khusnul Khotimah

B. Riwayat pendidikan**1. Pendidikan formal**

- a. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Jingsang
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N 1 Banyumas
- c. SMA/ MA, tahun lulus : MAN 2 Banyumas
- d. S1, tahun lulus : UIN SAIZU Purwokerto

2. Pendidikan non formal

- a. Pondok Pesantren Darul Abror

Purwokerto, 25 April 2025



Uli Haniyatun Munjiah

NIM. 214110401083